

repository.ub.ac.id

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PREFERENSI PETANI PADI DALAM MENGAMBIL PRODUK  
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA LEMBAGA KEUANGAN  
MIKRO SYARIAH**

**(Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**Nindya Talitha Nazzala**

**145020500111025**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam  
Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan  
Mikro Syariah

(Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumpersari Jember)"

Yang disusun oleh :

Nama : Nindya Talitha Nazzala  
NIM : 145020500111025  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli dan dinyatakan  
memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME  
NIP. 2012018512212001  
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Iswan Noor, ME  
NIP. 195907101983031004  
(Dosen Penguji I)
3. Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I  
NIP. 198401232015041002  
(Dosen Penguji II)

Malang,  
Ketua Program Studi

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D  
NIP. 197009221995121002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam  
Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan  
Mikro Syariah  
(Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember)"

Yang disusun oleh :

Nama : Nindya Talitha Nazzala  
NIM : 145020500111025  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Program Studi: Ekonomi Islam

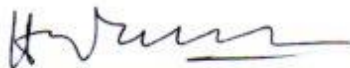
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli dan dinyatakan  
memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME  
NIP. 2012018512212001  
(Dosen Pembimbing)



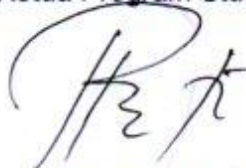
2. Dr. Iswan Noor, ME  
NIP. 195907101983031004  
(Dosen Penguji I)



3. Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I  
NIP. 198401232015041002  
(Dosen Penguji II)



Malang,  
Ketua Program Studi



Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D  
NIP. 197009221995121002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Nindya Talitha Nazzala**  
Tempat, tanggal lahir : **Jakarta, 24 Febuari 1996**  
NIM : **145020500111025**  
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**  
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**  
Alamat : **Jl . Kertoleksono No.2A, Ketawanggede, Lowokwaru**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Jember**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Ajeng Kartika Galuh, SE, ME  
NIP 2012018512212001

Malang, 30 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Nindya Talitha Nazzala  
NIM. 145020500111025



Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi

Anif Hoetoro, SE., MT., Ph.D  
NIP 7009221995121002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Nindya Talitha Nazzala

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Febuari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Asal : Krendang Timur Rt.004/001  
No.5 Kel. Krendang Kec. Tambora, Jakarta Barat, 11260

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara



### B. KONTAK

Email : [talithanazala@gmail.com](mailto:talithanazala@gmail.com)

Nomor Telepon/HP : 081233089694

Facebook : talithanazala

Instagram : @nindyatalithanazala

Twitter : @NindyaTN

### C. DATA ORANG TUA

a. Ayah : Amrih Mulyoto  
Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu : Neni Triyana  
Pekerjaan : Ibu RumahTangga

### D. RIWAYAT PENDIDIKAN

	TK	SD	SMP	SMA	S1
Nama Instansi	Bhinneka Tunggal Ika	Bhinneka Tunggal Ika	Bhinneka Tunggal Ika	SMA Negeri 2 Jakarta	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

	TK	SD	SMP	SMA	S1
					Brawijaya Malang
Jurusan	-	-	-	IPS	Ilmu Ekonomi/ Ekonomi Islam
Tahun Masuk-Lulus	1999-2002	2002-2008	2008-2011	2011-2014	2014-2018

### E. Pengalaman Organisasi

NO	ORGANISASI	INSTANSI	JABATAN	LINGKUP	TAHUN
1.	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE)	HMJIE FEB UB	Staff Magang Media Informasi dan Teknologi (MIT)	JURUSAN	2014
2.	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE)	HMJIE FEB UB	Staff Tetap Media dan Penerbitan	JURUSAN	2015
3.	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FEB UB	DPM FEB UB	Staff Ahli Komisi I Aspirasi	FAKULTAS	2016

### F. Pengalaman Kepanitiaan

NO	NAMA KEGIATAN	INSTANSI	LINGKUP	TAHUN
1.	Ketua Koordinasi Divisi Konsumsi Aspiration Day	DPM FEB UB	FAKULTAS	2015
2.	Divisi Acara Musyawarah Nasional CIES	CIES FEB UB	FAKULTAS	2015
3.	Staff Divisi Acara Pengenalan Kampus Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UB (TRANSFORMER)	HMJIE	JURUSAN	2015
4.	Divisi Acara Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Universitas (PK2MU) Brawijaya	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	UNIVERSITAS	2016

### G. Pengalaman Kerja

1. Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) Direktorat Pelayanan dan Lindungan Konsumen (DPLK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jakarta (2017).

**MOTTO:**

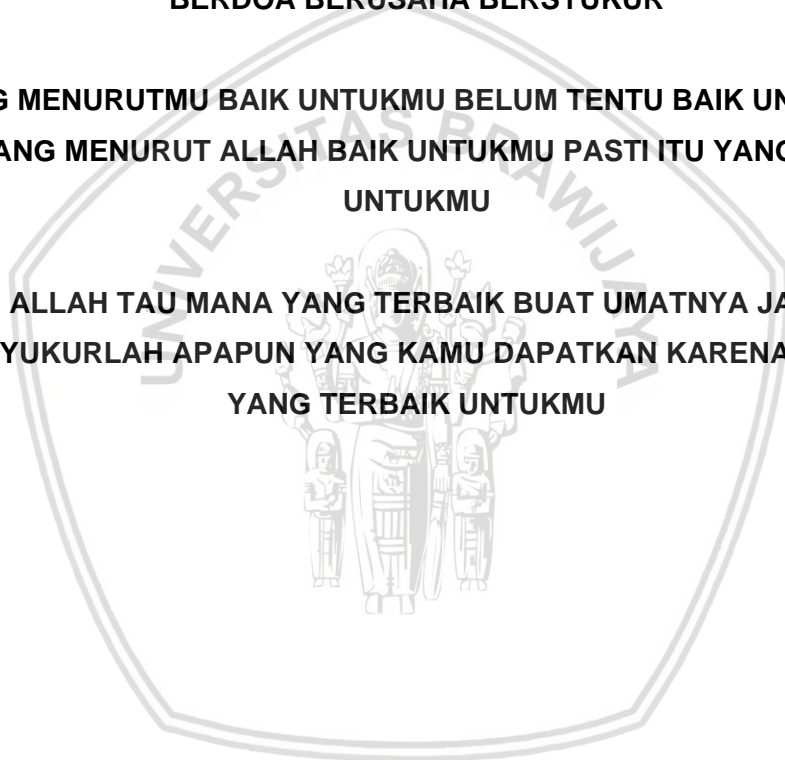
**SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH YANG PALING BERMANFAAT BAGI  
ORANG LAIN**

**TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN SELAMA MAU BERUSAHA**

**BERDOA BERUSAHA BERSYUKUR**

**YANG MENURUTMU BAIK UNTUKMU BELUM TENTU BAIK UNTUKMU,  
TAPI YANG MENURUT ALLAH BAIK UNTUKMU PASTI ITU YANG TERBAIK  
UNTUKMU**

**ALLAH TAU MANA YANG TERBAIK BUAT UMATNYA JADI  
BERSYUKURLAH APAPUN YANG KAMU DAPATKAN KARENA ITU LAH  
YANG TERBAIK UNTUKMU**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tak pernah henti melimpahkan rahmat-Nya bagi seluruh alam. shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, juga para sahabat serta seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Atas berkat Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember).**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan berupa inspirasi, motivasi, bimbingan, masukan, arahan, semangat serta doa kepada penulis. Rasa terima kasih penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Tuhan segala komponen bumi, Allah SWT atas nikmat hidup, sehat dan waktu yang telah diberikan oleh Nya selama kegiatan berlangsung hingga saat skripsi ini resmi dicetak.
2. Rasul Allah, Muhammad SAW, sosok yang menjadi seri tauladan dalam mengajarkan segala hal dengan sabar.
3. Ayahanda tercinta Amrih Mulyoto dan Ibunda tercinta Neni Triyana yang senantiasa memberikan doa terbaik, serta adiku tersayang Kirei yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, senyum, dan tawa selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
4. Bapak Drs. Nurkholis, M.Buss, SE., ME. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. rer. Pol. Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
6. Bapak Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya



7. Ibu Ajeng Kartika Galuh, SE., ME., atas perhatian, kesabaran, nasihat, masukan dan semangatnya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Sungguh beliau adalah salah satu sosok dosen terbaik yang pernah saya kenal.
8. Bapak Dr. Iswan Noor., SE., ME dan Aji Purba SE.I., ME.I selaku Dosen Penguji pada Sidang Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Jailani selaku Kepala Cabang BMT NU Jawa Timur Summersari Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penlis untuk melaksanakan penelitian di BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember, serta bapak dan ibu staf yang bekerja pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember yang telah direpotkan selama penelitian ini.
10. Adik-adik tercintaku di Jember Yustika, Vivi, dan Ayu yang sangat baik memberikan tumpangan menginap selama penulis melakukan penelitian.
11. Ahmad Amin selaku sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan semangat kepada penulis.
12. Sahabat-Sahabat ku tercinta di Jakarta (Hana, Icha, Diana, dan Laras) yang selalu memberikan support dari kejauhan kepada penulis selama ini.
13. Sahabat-sahabat perjuanganku (Suci, Ajeng, Ihda dan Genta) yang menemaniku selama masa-masa kuliah ini.
14. Seluruh teman-teman terbaik saya Ayu, Indri, Vega, Nurma, Mae, Gina, dan Naim serta seluruh teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 yang telah memberikan warna tersendiri dimasa-masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritk, saran, dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>14</b>
2.1 Kerangka Teori .....	14
2.1.1 Teori Preferensi Konsumen.....	14
2.1.2 Teori Perilaku Konsumen .....	16
2.1.3 Teori Perilaku Konsumen dalam Islam.....	19
2.1.4 Lembaga Keuangan Mikro Syariah .....	22
2.1.5 <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) .....	23
2.1.5.1 Pengertian BMT .....	23
2.1.5.2 Tujuan, Fungsi, dan Peranan BMT .....	24
2.1.5.3 Asas dan Prinsip Operasional BMT .....	25
2.1.5.4 Kegiatan Usaha BMT .....	26
2.1.6 Pembiayaan Syariah .....	27
2.1.6.1 Definisi Pembiayaan Syariah .....	27
2.1.6.2 Karakteristik Sistem Pembiayaan Syariah .....	27
2.1.6.3 Produk-Produk Pembiayaan Syariah .....	28
2.1.7 Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	30
2.1.7.1 Pengertian <i>Murabahah</i> .....	30
2.1.7.2 Landasan Hukum <i>Murabahah</i> .....	31
2.1.7.3 Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i> .....	32
2.1.7.4 Jenis dan Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	33
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengambil Pembiayaan Syariah .....	35
2.1.8.1 Faktor Religiusitas .....	35
2.1.8.2 Faktor Kebutuhan Modal .....	39
2.1.8.3 Faktor Pengetahuan .....	41
2.1.8.4 Faktor Prosedur Pembiayaan .....	44
2.2 Penelitian Terdahulu.....	46

2.3	Kerangka Penelitian .....	49
2.4	Hipotesis.....	50
<b>BAB III</b>	<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>51</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	51
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	52
3.4	Populasi dan Penentuan Sampel .....	54
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5.1	Data dan Sumber Data .....	55
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.6	Metode Analisis Data.....	58
3.6.1	Pengujian Instrumen Penelitian .....	58
3.6.2	Pengujian Regresi Logistik .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
4.1.1	Sejarah BMT NU Jawa Timur .....	63
4.1.2	Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur .....	64
4.1.3	Produk Pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur .....	65
4.1.4	Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur .....	67
4.1.5	Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur cabang Sumpalsari Jember.....	69
4.1.6	Perkembangan Keuangan BMT NU Jawa Timur.....	70
4.1.7	Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial BMT NU Jawa Timur.....	72
4.2	Gambaran Umum Karakteristik Responden .....	73
4.2.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia .....	73
4.2.2	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	75
4.2.3	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Usaha Tani.....	76
4.3	Hasil.....	77
4.3.1	Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	77
4.3.1.1	Uji Validitas .....	78
4.3.1.2	Uji Reliabilitas .....	82
4.3.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	83
4.3.2.1	Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X1) .....	83
4.3.2.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kebutuhan Modal (X2) .....	85
4.3.2.3	Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X3) .....	86
4.3.2.4	Distribusi Frekuensi Variabel Prosedur Pembiayaan (X4).....	89
4.3.3	Hasil Uji Estimasi Parameter .....	90
4.3.3.1	Hasil Uji <i>Goodness of Fit Test</i> .....	90
4.3.3.2	Hasil Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	91
4.3.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	92
4.3.3.4	Hasil Uji Pengaruh Simultan/ <i>Omnibus</i> .....	93
4.3.3.5	Hasil Uji Tabel Klasifikasi .....	93
4.3.4	Hasil Uji Signifikan Parsial .....	95
4.3.5	Hasil Uji Regresi Logistik .....	96
4.4	Pembahasan .....	98
4.4.1	Pengaruh Faktor Religiusitas (X1) terhadap Preferensi Petani padi dalam mengambil Produk Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	100

4.4.2	Pengaruh Faktor Kebutuhan Modal (X2) terhadap Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	102
4.4.3	Pengaruh Faktor Pengetahuan (X3) terhadap Preferensi Petani Padi dalam mengambil Produk Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	106
4.4.4	Pengaruh Faktor Prosedur Pembiayaan (X4) terhadap Preferensi Petani Padi dalam mengambil Produk Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>118</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 1.1	Jumlah Produksi Komoditas pada Sub Sektor Tanaman Pangan (2011-2015) .....	3
Tabel 1.2	Lima Provinsi Produksi Padi Terbesar di Indonesia (2011-2015) .....	4
Tabel 1.3	Produksi Padi pada lima Kabupaten Penghasil Padi terbesar di Jawa Timur (2012-2016).....	4
Tabel 1.4	Presentase Rumah Tangga Miskin, Tidak Miskin dan <i>Head Count Index</i> Menurut Sumber Penghasilan Rumah Tangga dan Daerah 2017 .....	5
Tabel 2.1	Produk-Produk Pembiayaan Syariah.....	28
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	53
Tabel 3.2	Skala Likert .....	57
Tabel 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal .....	75
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Usaha Tani.....	77
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X1) .....	78
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kebutuhan Modal (X2) .....	79
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3).....	80
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Prosedur Pembiayaan (X4).....	81
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas .....	82
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Religiusitas (X1).....	83
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kebutuhan Modal (X2) ...	85
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan (X3).....	86
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Prosedur Pembiayaan (X4).....	89
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .....	91
Tabel 4.14	Hasil Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	91
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	92
Tabel 4.16	Hasil Uji Pengaruh Simultan/Omnibus .....	93
Tabel 4.17	Hasil Uji Tabel Klasifikasi ( <i>Classification Table</i> ) Block 0 .....	94
Tabel 4.18	Hasil Uji Tabel Klasifikasi ( <i>Classification Table</i> ) Block 1 .....	94
Tabel 4.19	Hasil Uji Signifikan Parsial .....	95
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1.1	Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Indonesia (2012-2016).....	1
Gambar 1.2	Peningkatan Produktifitas sub Sektor Tanaman Pangan (2013-2017).....	2
Gambar 2.1	Kurva Utilitas Total dan Utilitas Marjinal.....	18
Gambar 2.2	Kurva Indiferensi ( <i>Indifferences Curve</i> ).....	19
Gambar 2.3	Kurva <i>Indeference</i> Islami.....	20
Gambar 2.4	Kurva Keseimbangan Konsumen Islami ( <i>Corner Solution</i> ) .....	21
Gambar 2.5	Kegiatan Lembaga Keuangan Makro .....	23
Gambar 2.6	Cara Kerja Peputaran Dana BMT .....	26
Gambar 2.7	Skema Pembiayaan <i>Murabahah Tanpa Pesanan</i> .....	33
Gambar 2.8	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> berdasarkan Pesanan.....	34
Gambar 2.9	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan wakalah.....	35
Gambar 2.10	Kerangka Penelitian .....	49
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur Kantor Pusat .....	68
Gambar 4.2	Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember .....	70
Gambar 4.3	Perkembangan Asset (Kekayaan) BMT NU Jawa Timur 2004 s/d 2016 .....	71
Gambar 4.4	Perkembangan Modal BMT NU Jawa Timur Tahun 2004 s/d 2016 .....	72
Gambar 4.5	Perkembangan Laba Bersih BMT NU Jawa Timur Tahun 204 s/d 2016 .....	72
Gambar 4.6	Rantai Bisnis Sektor Pertanian.....	104

## ABSTRAKSI

**Nazzala, Nindya, Talitha. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember)*. Skripsi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Ajeng Kartika Galuh, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan murabahah pada lembaga keuangan mikro syariah dengan mengambil studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan. Penelitian ini menggunakan sampel sensus yang mengambil seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 85. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan skala likert. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Regresi logistik dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25.0. Untuk menguji instrumen penelitian maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data. Hasil analisis logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan, secara parsial dan simultan (serempak) berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah. Adapun tingkat determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,914 yang menunjukkan hasil bahwa variabilitas variabel dependen (preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan) adalah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Kata Kunci:** Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Pembiayaan *Murabahah*, Preferensi, Religiusitas, Kebutuhan Modal, Pengetahuan, Prosedur Pembiayaan

## BAB I

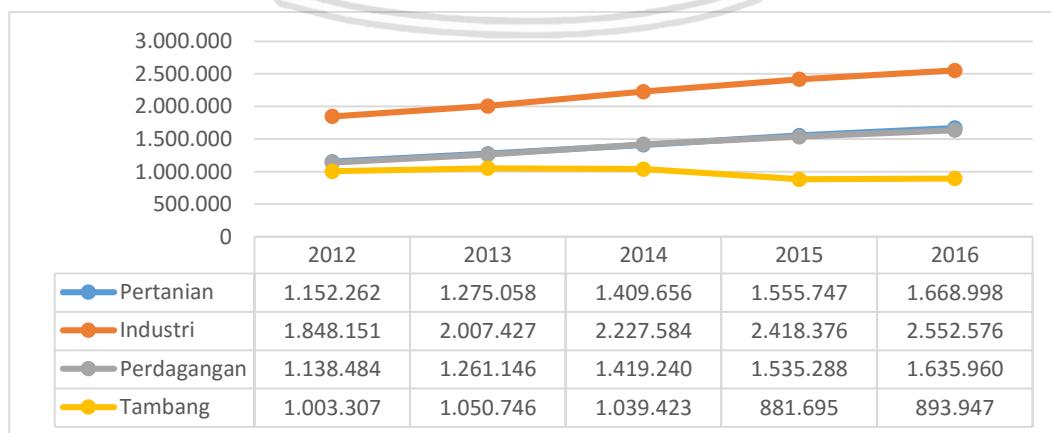
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia memiliki peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional karena pada tahun 2017 terdapat 36 juta penduduk Indonesia bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Laporan Bulanan Sosial Ekonomi, 2018). Sektor pertanian berperan strategis dalam pembangunan, yaitu sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi riil lainnya.

Perkembangan sektor pertanian Indonesia terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari adanya peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga 2016. Peningkatan ini akan lebih terlihat pada gambar 1.1 berikut ini.

**Gambar 1.1 : Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Indonesia (2012-2016)**

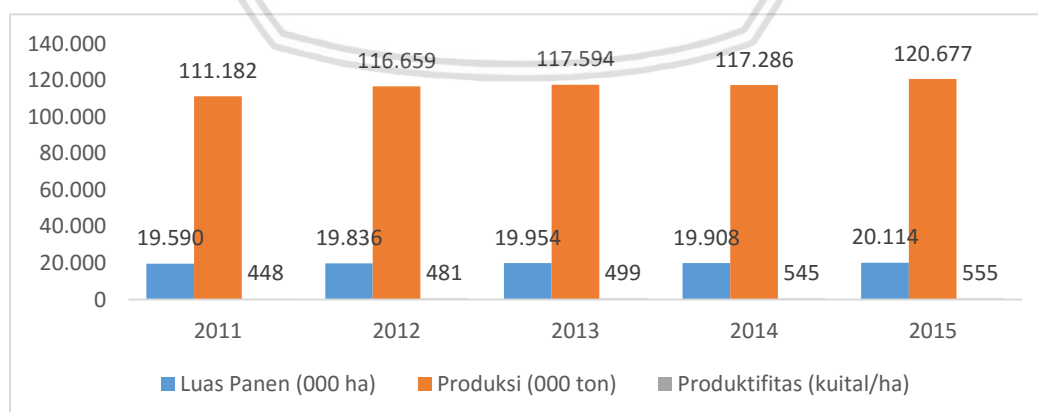


Sumber: Statistik Pertanian 2017, diolah

Pada gambar 1.1 terlihat adanya peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia. Dari tahun 2012 hingga 2016 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia mengalami peningkatan meskipun masih berada dibawah sektor industri, namun sektor pertanian masih mengalami peningkatan dibanding dengan sektor pertambangan yang mengalami penurunan terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2016 sektor pertanian menyumbang PDB Indonesia sebesar 1.668.998 milyar, jumlah ini lebih besar dibanding sektor perdagangan yang hanya menyumbang 1.635.960 milyar terhadap PDB Indonesia.

Sedangkan di dalam sektor pertanian, penyumbang PDB Indonesia terbesar adalah sub sektor tanaman pangan. Menurut Statistik pertanian (2017), pada tahun 2016 dari total 1.668.998 milyar kontribusi pertanian terhadap PDB, sebanyak 424.898 Milyar berasal dari sub sektor tanaman pangan. Hal ini sejalan dengan adanya peningkatan produksi, luas panen, dan produktifitas komoditas pada semua sub sektor tanaman pangan. Selama tahun 2011 hingga 2015 Sub sektor tanaman pangan mengalami peningkatan, baik dari luas panen, produksi dan produktifitas. Peningkatan tersebut terlihat pada gambar 1.2 berikut ini:

**Gambar 1.2 : Peningkatan Produktifitas sub sektor Tanaman Pangan (2013- 2017)**



Sumber: Statistik Indonesia 2017, diolah

Pada gambar 1.2 , terlihat bahwa luas panen, produksi dan produktifitas tanaman pangan dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan meskipun

sempat mengalami penurunan pada tahun 2014. Jumlah ini didapatkan dari total luas lahan, produksi dan produktifitas komoditas-komoditas pada sub sektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Berikut adalah produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dari tahun 2011-2015 akan dijelaskan pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 : Jumlah Produksi Komoditas pada Sub Sektor Tanaman Pangan (2011-2015)**

NO	Tanaman Pangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Padi	65.760	69.056	71.280	70.857	75.398
2.	Jagung	17.643	19.387	18.512	19.008	19.612
3.	Kedelai	851	843	780	955	963
4.	Kacang Tanah	691	712	702	639	605
5.	Ubi Kayu	24.044	24.177	23.937	23.346	21.801
6.	Ubi Jalar	2.196	2.483	2.387	2.383	2.298

Sumber: Statistik Indonesia 2017, diolah

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa komoditas pada sub sektor tanaman pangan yang memiliki tingkat produksi terbesar adalah komoditas padi. Hal ini terlihat dari jumlah produksi komoditas padi pada tahun 2015 menunjukkan angka 75.398.000 ton atau 62% dari total produksi sub sektor tanaman pangan sebesar 120.677.000 ton (Statistik Indonesia, 2017). Komoditas padi selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 namun hal ini berbeda dengan komoditas lainnya yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini menyimpulkan bahwa komoditas padi merupakan potensi pada sektor pertanian khususnya pada sub sektor tanaman pangan.

Peningkatan hasil produksi komoditas padi tersebut terlihat dari adanya peningkatan produksi padi di beberapa provinsi. Berikut adalah jumlah produksi padi pada lima provinsi dengan tingkat produksi padi tertinggi di Indonesia akan dijelaskan pada tabel 1.2 .



Tabel 1.2 : Lima Provinsi Produksi Padi terbesar di Indonesia (2011-2015)

NO	Provinsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jawa Timur	11.633.891	12.198.707	12.049.342	12.397.049	13.154.967
2.	Jawa Barat	10.576.543	11.271.861	12.083.162	11.644.899	11.373.144
3.	Jawa Tengah	9.391.543	10.232.934	10.344.816	9.648.104	11.301.422
4.	Sulawesi Selatan	4.511.705	5.003.001	5.035.830	5.426.097	5.471.806
5.	Sumatera Utara	3.607.435	3.715.514	3.727.249	3.631.039	4.044.829

Sumber: Statistik Indonesia 2017, diolah

Berdasarkan data pada tabel 1.2, Provinsi dengan jumlah produksi padi terbesar adalah provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2015 provinsi Jawa Timur menghasilkan padi sebanyak 13.154.967 ton disusul dengan Jawa Barat sebesar 11.373.144 ton dan Jawa Tengah sebesar 11.301.422 ton. Provinsi Jawa Timur menjadi lubang padi bagi Indonesia. Hal ini menjadi potensi sektor pertanian di Jawa Timur. Peningkatan produksi padi Jawa Timur tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan produksi padi di beberapa kabupaten di Jawa Timur. Berikut adalah 5 kabupaten dengan tingkat produksi padi terbesar di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 : Produksi Padi pada lima Kabupaten Penghasil Padi terbesar di Jawa Timur (2012-2016)

No	Kabupaten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jember	968.505	964.001	978.373	1.004.898	986.653
2.	Lamongan	856.890	846.275	959.135	935.176	979.004
3.	Bojonegoro	808.112	806.548	847.857	831.791	890.767
4.	Banyuwangi	732.262	706.419	747.808	860.239	770.602
5.	Ngawi	708.694	776.937	738.304	760.725	812.956

Sumber: Jawa Timur dalam Angka (2012-2016), diolah

Berdasarkan data pada tabel 1.3, terlihat bahwa lima kabupaten dengan tingkat produksi terbesar di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten

Ngawi. Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang menghasilkan produksi padi terbesar di Jawa Timur. Hal ini terlihat pada tahun 2016 kabupaten Jember dapat menghasilkan padi sebesar 986.653 ton. Dengan melihat produksi padi di beberapa kabupaten di Jawa Timur menunjukkan bahwa potensi sektor pertanian khususnya pada komoditas padi di Jawa Timur sangat tinggi. Hal ini seharusnya menjadi kekuatan bagi provinsi Jawa Timur dalam menjalankan usaha di sektor pertanian.

Namun hasil peningkatan produksi pertanian yang telah dijelaskan ternyata tidak selaras dengan tingkat kesejahteraan yang dilihat dari tingkat kemiskinan berdasarkan profesi/sumber penghasilan. Berdasarkan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (2018), menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga miskin tertinggi adalah rumah tangga miskin yang berprofesi/sumber penghasilan dari pertanian. Hasil ini terlihat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 : **Presentase Rumah Tangga Miskin, Tidak Miskin dan *Head Count Index* Menurut Sumber Penghasilan Rumah Tangga dan Daerah, 2017**

Sumber Penghasilan Utama	Rumah Tangga Miskin			Rumah Tangga Tidak Miskin			Head Count Index (HCI)		
	K	D	K+D	K	D	K+D	K	D	K+D
Tidak Bekerja	18,87	11,67	14,38	15,89	9,09	12,80	7,32	14,47	9,75
Pertanian	<b>24,70</b>	<b>65,16</b>	<b>49,90</b>	10,25	51,88	29,16	13,81	14,20	14,12
Industri	10,47	5,09	7,12	13,41	6,85	10,43	4,93	8,91	6,16
Lainnya	45,96	18,08	28,60	60,45	32,18	47,61	4,81	6,89	5,46

Sumber: Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Januari, 2018

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa presentasi rumah tangga miskin terbesar ada pada rumah tangga miskin yang berprofesi/sumber penghasilan dari pertanian yakni sebesar 40,98% di Kota dan di Desa. Jauh lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga miskin yang bekerja di sektor industri yaitu hanya 2,17%

saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki peningkatan produksi namun sektor pertanian blum mampu menjadikan pelaku ekonomi didalamnya hidup sejahtera/masih dalam kategori miskin. Terlebih lagi persebaran rumah tangga miskin yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian terbanyak terdapat pada provinsi dengan potensi pertanian tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2017), terlihat bahwa pada tahun 2017 sebanyak 591.500 rumah tangga miskin berdasarkan sektor pertanian terdapat pada provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi yang merupakan penghasil padi terbesar di Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian masih memiliki berbagai permasalahan yang menyebabkan petani masih dalam kategori tidak sejahtera/masih dalam kategori miskin.

Menurut Beik dan Hafiduddin dalam Fajir Adi dan Rizky Luxianto (2013), salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sektor pertanian di Indonesia adalah ketersediaan kredit (pembiayaan) yang berguna untuk permodalan bagi usaha tani mereka. Permodalan petani merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan usaha tani. Kebutuhan modal akan semakin meningkat seiring dengan beragam pilihan jenis komoditas dan pola tanam, perkembangan teknologi budaya, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang semakin pesat. Pada era teknologi pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan sebagian besar petani tidak sanggup mendanai usaha tani yang padat modal dengan dana sendiri sehingga pembiayaan menjadi pilihan sebagai modal usaha pertanian.

Mayoritas petani memperoleh modal dari tabungan sendiri, maupun meminjam dari keluarga ataupun kerabat lainnya (Ashari dan Saptana, 2015).

Namun jika modal tidak tersedia dari tabungan sendiri, keluarga atau kerabat dekat lainnya maka petani akan memilih meminjam kepada pelepas uang atau rentenir yang menggunakan sistem bunga yang tinggi. Pinjaman yang berdasarkan pada sistem bunga menimbulkan masalah baru yaitu membengkaknya hutang petani

Dengan melihat sistem bunga yang sering digunakan oleh pelepas uang atau rentenir, maka pembiayaan dengan sistem syariah dapat menjadi solusi petani dalam mengambil pembiayaan. Hal ini untuk menghindari petani dari sistem bunga yang haram dalam agama Islam karena mengandung unsur riba dan juga untuk membebaskan petani dari sistem bunga yang nantinya akan menghambat usaha pertanian mereka. Pembiayaan syariah menjadi alternatif bagi petani dalam pembiayaan pertanian dikarenakan dengan sistem yang bebas dari bunga maka akan meringankan petani dan menghindarkan petani dari pengembangan utang/pembiayaan yang mereka pinjam.

Namun pada kenyataannya alokasi pembiayaan syariah untuk sektor pertanian pada lembaga keuangan syariah formal yaitu perbankan syariah masih sangat sedikit atau minim dibanding jumlah alokasi pembiayaan syariah untuk sektor lainnya. Hal ini terlihat dari alokasi pembiayaan syariah untuk sektor pertanian ditingkat provinsi yang memiliki potensi pertanian terbesar yaitu provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2017 jumlah pembiayaan perbankan syariah untuk sektor pertanian di provinsi Jawa Timur hanya sebesar 392 milyar dari total pembiayaan sebesar 24.347 milyar. Sedangkan untuk sektor perdagangan jumlah alokasi pembiayaan bank syariah yaitu sebesar 3.994 milyar (SPI Tahun 2017 Bank Umum dan Bank Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa alokasi pembiayaan syariah melalui lembaga keuangan syariah formal yaitu perbankan syariah masih sangat minim.

Minimnya alokasi pembiayaan syariah pada perbankan syariah untuk sektor pertanian terjadi karena masih minimnya minat petani dalam mengambil

pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah formal seperti perbankan syariah. Menurut Kompas (2009) dalam Pradipta, et all (2017), minimnya minat petani dalam mengambil pembiayaan di perbankan syariah dikarenakan terbatasnya jaringan perbankan di desa, karena mayoritas sektor pertanian berada di desa, sedangkan perbankan berada di kota. Susahnya akses ke kota guna menjangkau perbankan yang ada di kota juga menimbulkan *cost* yang harus dikeluarkan oleh petani. Selain itu sulitnya akses dan prosedur yang ada pada perbankan syariah seperti urusan administrasi dan sebagainya membuat petani enggan untuk mengambil pembiayaan pada perbankan syariah.

Dengan melihat sulitnya akses keterjangkauan petani dalam mengakses lembaga keuangan syariah, maka lembaga keuangan syariah lainnya yang dapat menjadi alternatif bagi petani adalah lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga keuangan mikro yang memberikan kredit dengan skala mikro yang menggunakan prinsip syariah. Lembaga keuangan mikro syariah lebih memfokuskan pada kegiatan-kegiatan usaha mikro salah satunya adalah sektor pertanian.

Kebutuhan akan modal pada sektor pertanian erat kaitannya dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Menurut Bank Indonesia dan LPPI (2015), menyatakan bahwa biaya operasional yang paling besar dikeluarkan petani yaitu 50%-70% dari total biaya adalah untuk membeli saprotan (pupuk, kompos, dll) dan untuk peralatan pertanian. Dengan kebutuhan akan barang yang diperlukan maka dalam pembiayaan syariah yang dapat digunakan adalah menggunakan salah satu akad jual beli yaitu *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli) dan penjual harus memberitahu berapa harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkatan keuntungan sebagai tambahannya.



Pembayaran akad jual beli *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah dapat dilakukan dengan angsuran atau dibayar pada jatuh tempo yang ditentukan. Pembayaran yang harus dibayarkan oleh pihak nasabah dalam hal ini petani padi adalah sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin keuntungan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan dan harga yang harus dibayarkan ini jumlahnya tetap dan tidak mengikuti sistem bunga yang selama ini digunakan oleh rentenir yang terkadang membuat petani hanya membayar bunganya saja bukan membayar besaran pokok pinjaman atau pembiayaan.

Dengan melihat permasalahan permodalan (pembiayaan) pada sektor pertanian akan barang-barang produksi dan peralatan pertanian serta melihat sistem pembiayaan syariah *murabahah* yang bebas dari bunga dan meringankan petani, maka pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah yang mudah dijangkau oleh petani dapat menjadi solusi pembiayaan bagi petani khususnya petani padi. Melihat permasalahan diatas sudah seharusnya lembaga keuangan mikro syariah dapat turut membantu permasalahan permodalan pada sektor pertanian.

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan *murabahah* pada sektor pertanian adalah BMT NU Jawa Timur khususnya cabang Summersari Jember. Dengan melihat potensi sektor pertanian dan hasil produksi padi pada Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sudah seharusnya pihak BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember mengeluarkan pembiayaan pada sektor pertanian khususnya pembiayaan *murabahah* untuk membantu petani dalam membeli peralatan pertanian. Namun pada kenyataan di lapangan pembiayaan pada sektor pertanian masih sangat minim pada BMT NU Jawa Timur. Hal ini terlihat dari masih minimnya petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember yaitu selama

satu tahun terakhir (2017) hanya sebanyak 85 petani (53 pembiayaan *murabahah* dan 32 pembiayaan dengan akad *rahn*)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* pada BMT. Sebagai seorang muslim yang mengambil pembiayaan syariah, faktor pertama yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan adalah faktor religiusitas. Mayoritas petani yang selama ini menggunakan pembiayaan dari rentenir yang menggunakan sistem bunga membuat faktor religiusitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil pembiayaan syariah yaitu pembiayaan *murabahah*.

Selanjutnya faktor yang kedua adalah kebutuhan akan modal. Dalam pertanian, modal yang sangat diperlukan adalah untuk membeli peralatan pertanian dan barang-barang produksi (pupuk, kompos, dll). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2013) menunjukkan bahwa faktor kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil pembiayaan.

Faktor yang ketiga adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan petani padi akan lembaga keuangan mikro syariah dan produk-produk pembiayaan syariah sangat penting untuk petani agar petani dapat mengambil pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sholihah (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*.

Faktor yang keempat adalah prosedur pembiayaan. Prosedur pembiayaan yang selama ini rumit pada lembaga formal yaitu perbankan membuat petani padi enggan untuk mengambil pembiayaan. Sehingga prosedur pembiayaan dapat berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chamidun

(2015), yang menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan mempengaruhi minat dalam pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah.

Dengan melihat masih minimnya petani padi yang mengambil pembiayaan syariah khususnya *murabahah* yang merupakan akad yang sangat baik untuk digunakan petani padi dalam membeli barang-barang produksi dan peralatan pertanian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* seperti yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melihat pengaruh faktor tersebut yaitu kebutuhan modal, pengetahuan, prosedur pembiayaan, dan margin keuntungan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

Dari latar belakang tersebutlah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang preferensi petani padi terhadap pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah bagaimana pengaruh faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah disebutkan, terdapat tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan terhadap preferensi petani padi

dalam mengambil pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan referensi belajar, kebijakan ataupun bahan ajar. Adapun kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan dan sebagai bahan studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis pada umumnya, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya, dan diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi Islam. Selain itu dapat menjadi masukan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi praktisi khususnya kepada Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di BMT untuk lebih meningkatkan permodalan pertanian di Indonesia guna mengurangi permasalahan pertanian yang selama ini terjadi di Indonesia.

###### b. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan pembiayaan syariah terhadap sektor pertanian.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dengan tema yang sama guna melakukan perkembangan pada penelitian.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Teori Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai oleh konsumen. Menurut Munandar (2012) dalam Fitriani (2017), preferensi terbentuk dari persepsi konsumen terhadap suatu produk. Seseorang membuat atau menyusun rangking semua situasi/kondisi mulai dari yang paling disenangi hingga yang paling tidak disenangi. Preferensi konsumen terjadi karena adanya manfaat yang lebih dirasa dibanding dengan komoditi lainnya. Para ekonom mengansumsikan bahwa bila terdapat beberapa kemungkinan, maka individu akan memilih salah satu yang menghasilkan utilitas tertinggi (Nicholson, 2002).

Menurut Mowen (1993) dalam Akmaliah (2016), preferensi dapat berubah, preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan atau nilai penting pada setiap produk atau jasa. Penilaian terhadap produk atau jasa menggambarkan sikap konsumen terhadap produk atau jasa tersebut. Menurut Simamora (2003), ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk suatu preferensi, yaitu:

- a. Diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut.  
Konumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
- b. Tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penitng.

- c. Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- d. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
- e. Konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi.

Terdapat banyak aksioma untuk menerangkan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan suatu produk atau jasa. Menurut Nicholson (1994) dalam Akmaliyah (2016), hubungan preferensi biasanya diasumsikan memiliki tiga sifat dasar, yaitu:

a. Kelengkapan

Mengandung pengertian jika A dan B merupakan dua kondisi atau situasi, maka setiap orang selalu harus bisa menspesifikasikan apakah:

- 1) A lebih disukai daripada B
- 2) B lebih disukai daripada A
- 3) A dan B sama-sama disukai

Setiap individu diasumsikan tidak bingung dalam menentukan pilihan jika mengacu pada dasar ini sebab setiap orang tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dengan demikian, selalu bisa menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif yang ada.

b. Transivitas (*Transivity*)

Jika seseorang ia lebih menyukai A daripada B, dan lebih menyukai A daripada C, maka ia harus menyukai A daripada C. Dengan demikian seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensinya yang saling bertentangan.

c. Kontinuitas (*Continuity*)

Jika seseorang mengatakan ia lebih menyukai A daripada B, ini berarti segala kondisi di bawah A tersebut disukai daripada dibawah pilihan B.

Jadi preferensi adalah proses seseorang dalam memilih suatu barang/jasa yang lebih disukai oleh konsumen. Dalam hal ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan nasabah (petani padi) dalam menambil pembiayaan berdasarkan akad pembiayaan yang dirasa lebih disukai.

### 2.1.2 Teori Perilaku Konsumen

Dalam mengenal konsumen kita perlu mempelajari perilaku konsumen sebagai perwujudan aktivitas manusia. Perilaku konsumen pada kahikatnya untuk mengetahui apa yang dilakukan dan mengapa konsumen melakukan. Menurut Loudon dan Bitta (1984) dalam Fitriani (2017), menegemukakan bahwa “*Consumer behavior may be defined as decision process an physical individuals engange in when avaluasting, acquiring, using or deposing of good and services*” yaitu proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, dan menggunakan barang-barang dan jasa.

Menurut Engel (1968) dalam Fitriani (2017), mengemukakan perilaku konsumen sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang/jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Apabila seseorang meminta suatu jenis barang/jasa, pada dasarnya yang diminta itu adalah manfaat/nilai guna (*utility*) dari barang/jasa tersebut. Rahardja dan Manurung (2004), menjelaskan bahwa untuk dapat mengetahui perilaku konsumen harus dimengerti terlebih dahulu beberapa pengertian dan asumsi dasar, yaitu:

#### 1. Barang

Barang adalah benda dan jasa yang dikonsumsi untuk memperoleh manfaat dan kegunaan. Barang yang dikonsumsi mempunyai sifat semakin banyak dikonsumsi semakin besar manfaat yang diperoleh.

## 2. Utilitas (*utility*)

Manfaat yang diperoleh karena mengonsumsi barang yang merupakan ukuran manfaat suatu barang dibandingkan dengan barang alternatif lainnya.

## 3. Konsistensi Preferensi

Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen menyusun prioritas agar dapat mengambil keputusan. Ada dua sikap yang berkaitan dengan preferensi konsumen, yaitu lebih suka dan atau sama-sama disukai (*indifference*), tanpa sikap ini perilaku konsumen sulit diasumsikan. Hal lain agar perilakunya dapat dianalisis, konsumen harus memiliki konsistensi preferensi. Bila  $A > B$  dan barang  $B > C$  maka barang  $A > C$ .

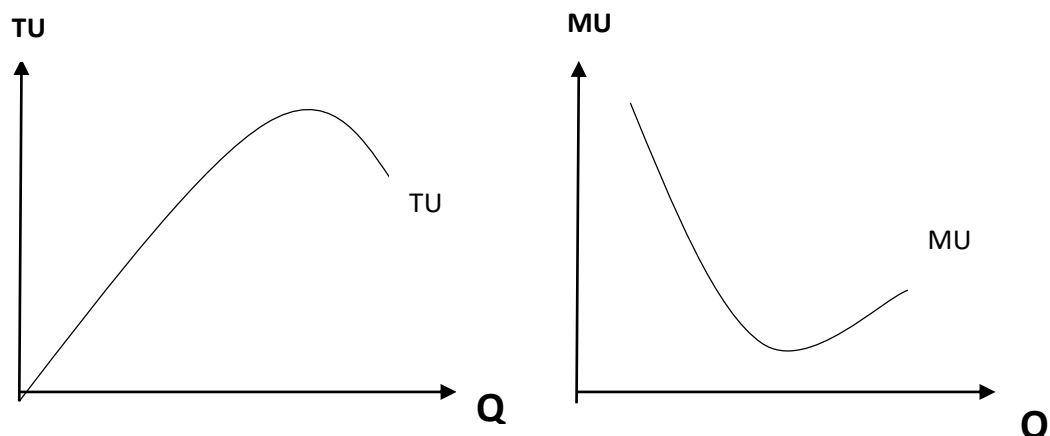
Terdapat dua pendekatan dalam perilaku konsumen dalam mengonsumsi barang atau jasa, yaitu:

### 1. Pendekatan Kardinal

Pendekatan kardinal adalah pendekatan dengan menggunakan asumsi bahwa nilai guna atau kepuasan seseorang tidak hanya dapat dibandingkan tetapi dapat juga diukur dengan satuan uang atau utilitas, dan tinggi rendahnya nilai atau daya guna tergantung pada subjek yang menilai. Pendekatan ini juga mengandung anggapan bahwa semakin berguna suatu barang/jasa bagi seseorang maka akan diminati (Suhardi, 2016).

Keputusan mengonsumsi barang juga didorong oleh faktor perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dihabiskan untuk mendapatkan barang/jasa tersebut. Nilai kegunaan yang diperoleh utilitas total atau *total utility* (TU). Sedangkan tambahan manfaat dari pertambahan satu unit barang yang dikonsumsi disebut utilitas marginal atau *marginal utility* (MU). Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1: Kurva Utilitas Total dan Utilitas Marjinal



Sumber: Rahardja dan Manurung, 2004

## 2. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ordinal mengansumsikan bahwa konsumen mampu meranking/membuat urutan-urutan kombinasi barang yang akan dikonsumsi berdasarkan kepuasan yang akan diperolehnya tanpa harus menyebutkan secara absolut. Pendekatan ordinal digunakan dengan menggunakan analisis kura indeferensi.

Kurva indiferensi adalah kurva yang menunjukkan berbagi titik-titik kombinasi dua barang yang memberikan kepuasan yang sama. Mengukur kepuasan konsumen dengan pendekatan kurva indiferensi didasarkan pada empat asumsi, yakni :

1. Konsumen memiliki pola preferensi akan barang-barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk kurva indeferensi.
2. Konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum.
3. Konsumen memiliki dana dalam jumlah tertentu.
4. Semakin jauh dari titik origin, maka kepuasan konsumen semakin tinggi.

Kurva indeferensi memiliki karakteristik atau ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Memiliki kemiringan yang negatif. Bila jumlah suatu barang dikurangi maka jumlah barang yang lain harus ditambah agar dapat memperoleh tingkat kepuasan yang sama.



2. Tidak dapat berpotongan. Perpotongan kurva indeferensi tidak mungkin terjadi.
3. Cembung terhadap titik origin.

Kurva indifferensi menunjukkan kombinasi konsumsi dua macam barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seorang konsumen. Berikut akan digambarkan kurva indeferensi pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2: **Kurva Indifferensi (*Indifferences Curve*)**



Sumber: Rahardja dan Manurung, 2004

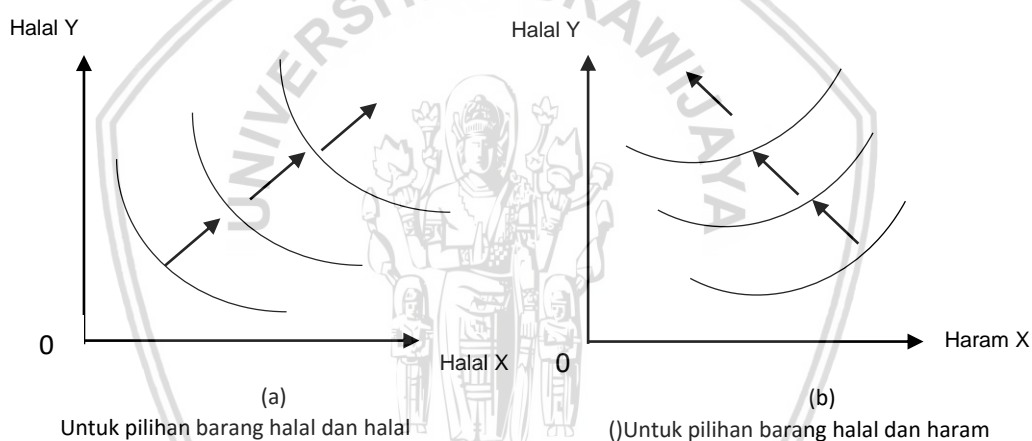
### 2.1.3 Teori Perilaku Konsumen dalam Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewah, tidak berusaha pada kerja-kerja yang dilarang, membayar zakat dan menjauhkan riba, merupakan rangkuman dari akidah dan syariat Islam yang menjadi pedoman dalam pengembangan sistem ekonomi Islam. Kecenderungan materialistik semata-mata dari pola konsumsi modern di dalam Islam tidak diakui.

Menurut pandangan Islam aktivitas konsumen dengan konvensional memiliki perbedaan yang pada dasar dan tujuan konsumsi itu sendiri, yaitu berdasarkan pada Al-Qu'an dan Hadist dan tujuannya hanya untuk mendapatkan kemasalahatan (kesejahteraan duni dan akhirat). Oleh karena itu dalam melakukan konsumsi maka perilaku konsumen muslim selalu dan harus didasarkan pada Syariah Islam.

Karim (2016) menjelaskan konsep Islam sangat penting adanya pembagian jenis barang atau jasa antara yang halal dan haram. Oleh karena itu sangat penting untuk menggambarkan dalam *utility function*. *Utility Function* untuk dua barang yang salah satunya tidak disukai digambarkan dengan *utility function* yang terbalik. Bagi konsumen, semakin ke kanan atas *utility function* semakin baik. Semakin sedikit barang yang tidak disukai maka akan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Dalam hal ini barang atau jasa yang haram dianggap sebagai barang atau jasa yang tidak disukai. Penjelasan lebih lanjut akan ditunjukkan pada gambar 2.3 berikut:

Gambar 2.3: **Kurva Indeferece Islami**



Sumber: Karim, 2016

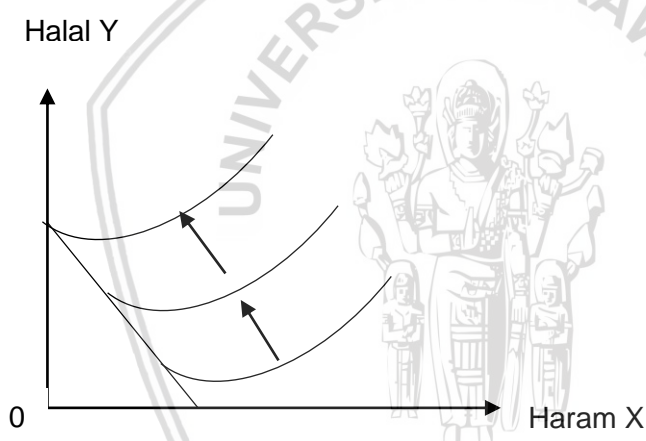
Pada gambar 2.3 bagian (b) dapat dilihat bahwa sumbu X sebagai barang atau jasa haram dan Y sebagai barang atau jasa halal. Dalam kurva diatas pergerakan *utility function* ke kiri atas menunjukkan semakin banyak barang atau jasa halal yang dikonsumsi dan semakin sedikit barang atau jasa haram yang dikonsumsi. Semakin banyak barang atau jasa yang halal maka menambah *utility* dan sebaliknya. Keadaan ini akan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada bagian (b) pada gambar 2.3 diatas menunjukan tidak memungkinkannya terjadi persinggungan antara kurva *indeferen* dengan *budget line*. Keadaan ini terjadi karena *Marginal Rate of Substitution* (MRS) untuk barang-

barang halal selalu lebih kecil dibandingkan dengan slope *budget line*. Maka pilihan optimal bagi konsumen adalah mengalokasikan seluruh *income* nya untuk membeli barang-barang atau jasa yang halal (Karim, 2016).

Dapat diartikan konsumen meningkatkan utilitasnya dengan terus mengurangi konsumsi barang haram untuk mendapatkan lebih banyak barang halal sampai pada titik dimana ia tidak dapat lagi melakukannya yaitu pada saat seluruh pendapatannya habis untuk membeli barang halal, ini disebut *corner solution* (Karim, 2016). Secara grafis hal ini dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut ini:

Gambar 2.4 : Kurva Keseimbangan Konsumen Islami (*corner solution*)



Sumber: Karim, 2016

Perilaku konsumen dalam Islam untuk mengonsumsi suatu barang tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan kepuasan, tetapi selalu memperhatikan apakah barang itu halal atau haram, berlebihan atau tidak, boros atau tidak, memnudaratkan masyarakat atau tidak, dan lain-lain. Jika dalam perilaku konsumen pada umumnya, dinyatakan dalam fungsi utilitas (kepuasan), sedangkan dalam perilaku konsumen dalam Islam konsumen cenderung memilih barang atau jasa yang memberikan *maslahah* maksimum.

Sedangkan dalam perspektif Islam menurut Muhammad Abdul Mun'im Afar dalam Amir (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya konsumsi dibangun atas

dua hal, yaitu kebutuhan (*hajat*) dan kegunaan atau manfaat. Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengonsumsi suatu barang manakala tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya.

#### 2.1.4 Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Menurut UU No.1 Tahun 2013 pasal (1), lembaga keuangan mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

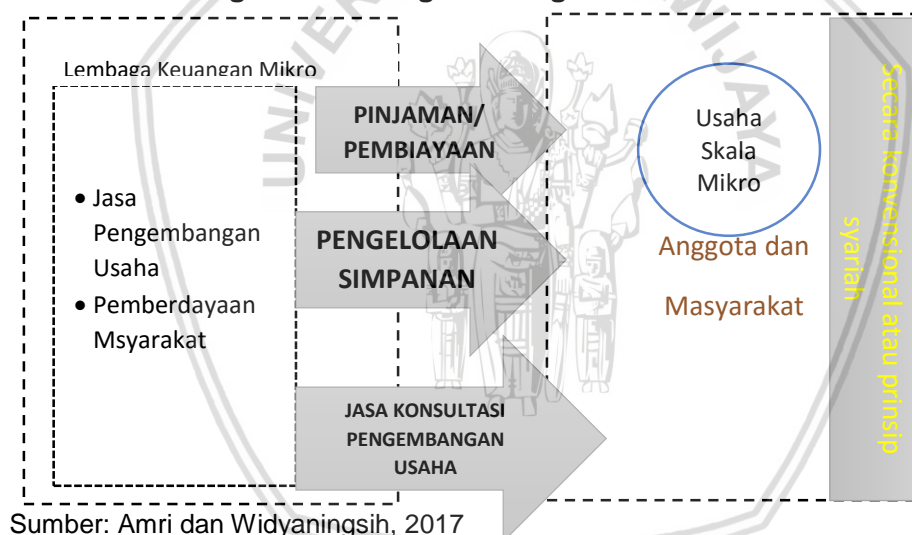
Lembaga keuangan mikro memberikan kredit dengan skala mikro. Ashari (2005) dalam Sriwirarti (2007), menjelaskan bahwa kredit mikro merupakan program pemberian kredit berjumlah kecil kepada masyarakat yang berpendapatan minim untuk membiayai kegiatan produktif yang mereka kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp.100 juta per tahun (Sriwirarti, 2007).

Beberapa paparan diatas menjelaskan mengenai lembaga keuangan mikro secara umum atau secara konvensional. Pada dasarnya lembaga keuangan mikro syariah memiliki pengertian yang sama dengan lembaga keuangan mikro pada umumnya atau konvensional, akan tetapi produk dan jasa serta perjanjian (akad) yang digunakan berbeda. Kesesuaian dengan hukum syariah Islam untuk lembaga keuangan mikro syariah meliputi tidak adanya riba, *maisir*, *gharar*, *dharar*, dan *tadlis*.

Pertimbangan sisi agama dari masyarakat juga menjadi kelemahan dari keuangan mikro konvensional. Institusi keuangan mikro konvensional menerapkan bunga bank sebagai dasar perhitungan keuntungan bagi instansinya. Penerapan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya perhitungan bunga dalam transaksi keuangan. Sehingga lembaga keuangan mikro syariah menjadi solusi bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan kegiatan keuangan, baik dalam hal simpanan maupun pinjaman karena sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Berikut adalah bagan kegiatan di Lembaga Keuangan Mikro yang akan dijelaskan pada gambar 2.5 berikut ini :

Gambar 2.5 : Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro



Sumber: Amri dan Widyaningsih, 2017

## 2.1.5 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

### 2.1.5.1 Pengertian BMT

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Soemitra (2009), BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan perkembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan



kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonomi. Dalam pengertian ini BMT menjalankan fungsi yang sama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

- b. *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan lembaga keuangan formal seperti Bank syariah atau BPR syariah adapun prinsip operasionalnya sama seperti bank syariah yaitu didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*).

Menurut Ridwan (2004), meskipun mirip dengan bank Syariah, tetapi BMT memiliki pangsa pasarnya sendiri karena BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang lebih menjangkau kepada masyarakat kecil yang tidak terjangkau oleh layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan dalam pengajuan pembiayaan di perbankan syariah. Karena berdasarkan pengertiannya sebagai rumah pengembangan harta maka BMT melakukan kegiatan perkembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pada pengusaha mikro dan kecil salah satunya adalah sektor pertanian

#### **2.1.5.2 Tujuan, dan Peranan BMT**

Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengetian tersebut diatas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan agar dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Menurut Huda dan Heykal (2013), selain memiliki tujuan dan fungsi, BMT juga memiliki peran bagi masyarakat sekitar, peran tersebut diantaranya adalah:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam serta aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota BMT.
3. Melepaskan ketergantungan masyarakat dari rentenir. Masyarakat yang masih tergantung dengan rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya dengan selalu tersedianya dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.

#### **2.1.5.3 Asas, dan Prinsip Operasional BMT**

Menurut Soemitra (2009), prinsip-prinsip utama BMT yaitu:

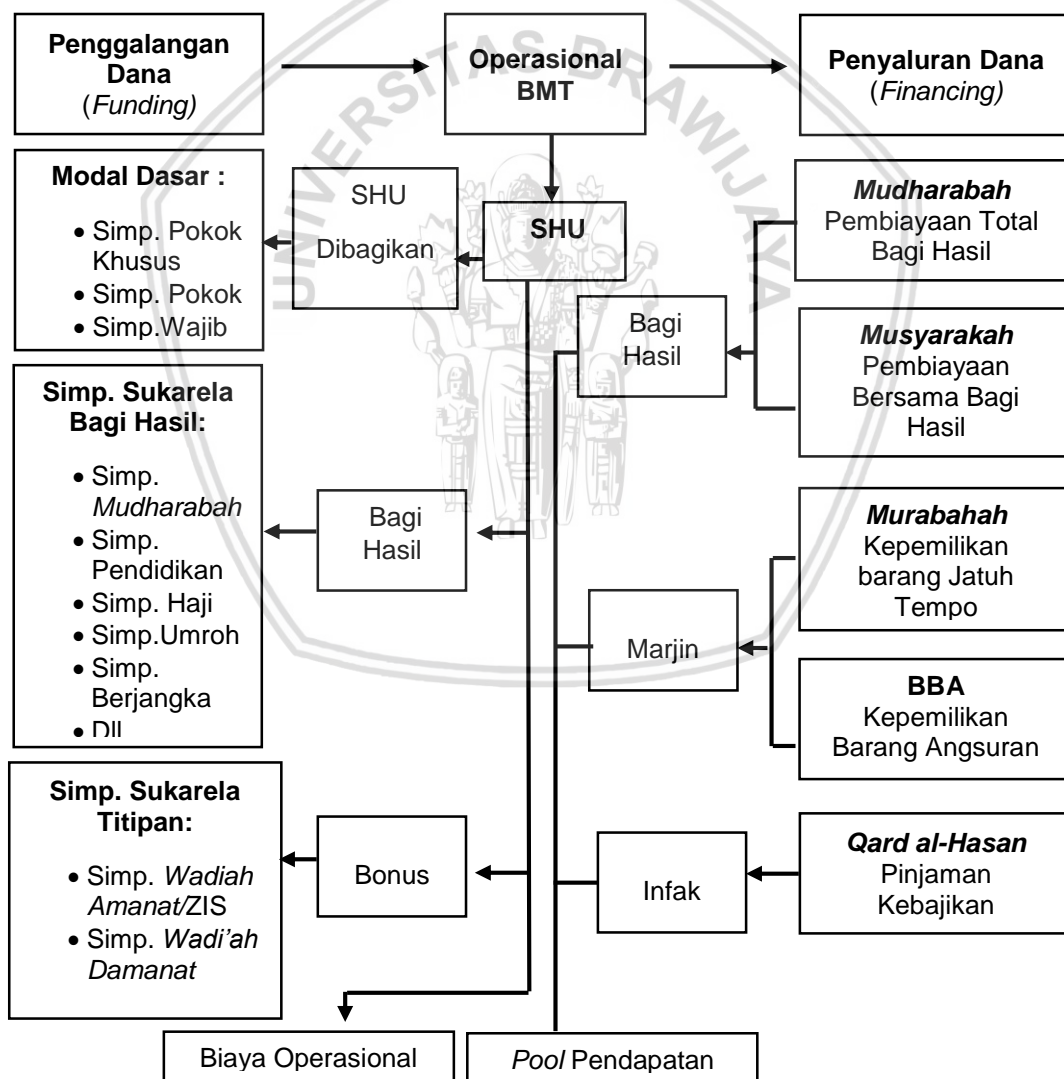
1. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan (*kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
3. Kekeluargaan.
4. Kebersamaan.
5. Kemandirian.
6. Profesionalisme.

7. Istiqomah, konsisten, berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

#### 2.1.5.4 Kegiatan Usaha BMT

*Baitul Mal wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT tentu menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana. Cara kerja dan perputaran dana BMT secara sederhana dapat digambarkan oleh gambar 2.6 berikut ini:

Gambar 2.6: Cara Kerja Perputaran Dana BMT



Sumber: Soemitra, 2009

## 2.1.6 Pembiayaan Syariah

### 2.1.6.1 Definisi Pembiayaan Syariah

Pengertian pembiayaan syariah sebagaimana disebutkan dalam UU No.10

Tahun 1998 Pasal 1 ayat 12 adalah:

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Menurut Supriyadi dalam Anjani (2013), sistem pembiayaan syariah jika dilihat dari sudut pandang yuridis adalah pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan prinsip *Musyarakah*, pembiayaan jual beli berdasarkan prinsip *Murabahah*, prinsip *Istishna* dan prinsip *As-Salam*, pembiayaan sewa menyewa berdasarkan prinsip *Ijarah* (sewa murni), dan *Ijarah Muntahia Bit-Tamlik* (Sewa beli atau sewa dengan hak opsi).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam hal ini yang dilakukan oleh BMT ialah kegiatan penyediaan dana berupa uang dan barang dari pihak BMT kepada anggota sesuai dengan kesepakatan, yang mewajibkan yang menerima dana untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, yang didasari atas prinsip syariah.

### 2.1.6.2 Karakteristik Sistem Pembiayaan Syariah

Sistem pembiayaan syariah berbeda dengan sistem pembiayaan konvensional terutama pada prinsip yang mendasrinya. Menurut Anjani (2013), prinsip pembiayaan syariah yang mendasar adalah:

1. Keadilan, pembiayaan saling menguntungkan bagi pihak yang menggunakan dana dan pihak yang menyediakan dana;

2. Kepercayaan, merupakan landasan dalam menentukan persetujuan pembiayaan maupun dalam menghitung *margin* keuntungan atau bagi hasil yang menyertai pembiayaan tersebut.

Dilihat dari prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembiayaan syariah harus berlandaskan pada keadilan yang tidak merugikan salah satu pihak serta harus berprinsip pada kepercayaan yang telah diamanatkan oleh pemilik dana untuk menyalurkan dananya kedalam bentuk pembiayaan.

### 2.1.6.3 Produk-Produk Pembiayaan Syariah

Produk-produk pembiayaan syariah memiliki keistimewaan dalam setiap akad dan aturannya sesuai dengan prinsip Islam. Prinsip pembiayaan Islam meliputi, prinsip jual beli (*ba'i*), bagi hasil (*syirkah*), sewa (*ijarah*), pinjaman (*qardh*), titipan (*wadi'ah*), gadai (*rahn*), perwakilan (*wakalah*), penjaminan (*kafalah*). Menurut Buchori (2012) dalam Septiyanti (2016), pembiayaan syariah terdiri dari beberapa produk yang akan dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 : **Produk - Produk Pembiayaan Syariah**

No.	Produk Pembiayaan	Keterangan
1	Prinsip Jual Beli	Perpindahan kepemilikan barang dengan adanya margin keuntungan.
	a. <i>Murabahah</i>	Akad jual beli barang sebesar harga pokok barang dengan barang yang siap dipetukarkan.
	b. <i>Salam</i>	Akad Jual beli barang dengan pesanan dimana ketentuan harga dibayar dimuka namun barang diserahkan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
	c. <i>Istishna</i>	Akad jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati anatar pemesan dan pembeli. Ketentuan harga dapat dibayar diakhir atau per termin sesuai kesepakatan



No.	Produk Pembiayaan	Keterangan
2.	Prinsip bagi hasil ( <i>syirkah</i> )	Investasi atau kerjasama yang telah disepakati nisbah bagi hasil.
	a. <i>Musyarakah</i>	Akad kerjasama dua orang atau lebih dengan penggabungan modal dari pihak yang bekerjasama
	b. <i>Mudharabah</i>	Akad kerjasama dua orang atau lebih dimana ada yang berperan sebagai pemilik dana dan ada yang berperan sebagai pengelola dana.
3.	Prinsip sewa ( <i>ijarah</i> )	
	a. <i>Ijarah</i>	Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran, upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
	b. <i>IMBT</i>	Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
4.	Pinjaman ( <i>Qardh</i> )	
	a. <i>Al-Qardh</i>	Akad pinjaman sesuatu yang harus dikembalikan dengan nilai yang sama dengan dana berasal dari internal pemilik dana.
	b. <i>Qardhul Hasan</i>	Akad peminjaman sesuatu yang harus dikembalikan dengan nilai yang sama dengan dana berasal dari dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah)

Sumber: Ratih Septiyanti, 2016

Menurut Antonio (2001), berdasarkan sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

#### 1. Pembiayaan Produktif

Jenis pembiayaan ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam definisi yang luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Pembiayaan modal kerja.

Jenis pembiayaan ini untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu untuk peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan atau *utility of place* dari suatu barang.

b. Pembiayaan Investasi

Jenis pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) dan fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

**2.1.7 Pembiayaan *Murabahah***

**2.1.7.1 Pengertian *Murabahah***

*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahu berapa harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Subagyo, 2015).

Sedangkan menurut Karim (2006) dalam Sholihah (2006), *murabahah* didefinisikan sebagai akad jual beli dengan menyatakan perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan bentuk dari *natural certainty*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa keuntungan yang diperoleh. Sementara itu, berdasarkan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa 04/DSN-MUI/IV/2000, akad *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Dalam hal ini

yang berlaku sebagai penjual adalah pihak BMT dan pembeli adalah pihak nasabah.

Rustam (2007) mengatakan bahwa *Bai al-Murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual dalam hal ini adalah lembaga keuangan yang harus memberi tahu agar produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. *Murabahah* dalam istilah fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh harga barang tersebut dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan (Ascarya, 2008).

Berbagai pendapat tentang *murabahah* diatas dapat dilihat bahwa karakteristik dari *murabahah* adalah kejujuran dan keterbukaan dalam memberi informasi antar dua belah pihak pada awal transaksi, dimana penjual harus memberitahu pembeli tentang harga pembelian barang serta menyertakan jumlah keuntungan yang nantinya ditambahkan pada biaya tersebut atau harga jual kembalinya. Tidak lupa penentuan perhitungan margin keuntungan terhadap harga secara terbuka dalam setiap transaksinya.

#### **2.1.7.2 Landasan Hukum *Murabahah***

Sebagaimana diketahui bahwa *murabahah* adalah salah satu jenis dari jual beli, maka landasan syar'i akad *murabahah* adalah keumuman dalil syara' dari jual beli. Diantaranya:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

Serta terdapat dalam surah An-Nisaa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dua ayat diatas menegaskan akan keberadaan jual beli pada umumnya. Keduanya tidak merujuk kepada salah satu model jual beli. Ayat pertama berbicara tentang halalnya jual beli tanpa ada pembatasan dalam pengertian tertentu. Sedangkan ayat kedua berisi tentang larangan kepada orang-orang beriman untuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil, sekaligus mengajarkan untuk melakukan perniagaan yang didasarkan rasa saling ridha. Oleh karena itu akad *murabahah* tidak didasarkan pada sebuah ayat spesifik dari Al-Qur'an, akan tetapi didasarkan pada keumuman dalil jual beli dalam Al-Qu'an.

### 3.1.7.3 Rukun dan Syarat

Oleh karena *murabahah* adalah salah satu jenis jual beli, maka rukun *murabahah* adalah seperti rukun jual beli dalam Islam pada umumnya, yaitu pihak yang berakad, adanya objek yang diakadkan (diperjual belikan), shigat, dan harga yang disepakati. Menurut jumhur ulama jika keempat hal tersebut ditemukan, maka jual beli dianggap memenuhi rukunnya. Begitupun dengan syarat *murabahah* sama dengan syarat jual beli menurut Islam pada umumnya, namun untuk jual beli *murabahah* terdapat syarat khusus yang harus terpenuhi.

Syarat khusus dalam transaksi *murabahah* menurut Affandi (2009), adalah sebagai berikut:

- a. Harga awal harus diketahui oleh kedua belah pihak, yaitu pihak penjual dan pembeli. Dalam akad *murabahah*, penjual wajib menyampaikan secara transparan harga beli pertama dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Sedangkan pembeli mempunyai hak untuk mengetahui harga beli barang.
- b. Besarnya keuntungan harus diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam hal ini penjual harus menyampaikan keuntungan yang diinginkan dan pembeli pun mempunyai hak untuk mengetahui dan menyepakati keuntungan tersebut.
- c. Harga pokok dapat diketahui secara pasti satuannya. Seperti seratus ribu rupiah, satu kwintal beras, dan lain-lain.
- d. *Murabahah* tidak bisa dicampur dengan transaksi ribawi.

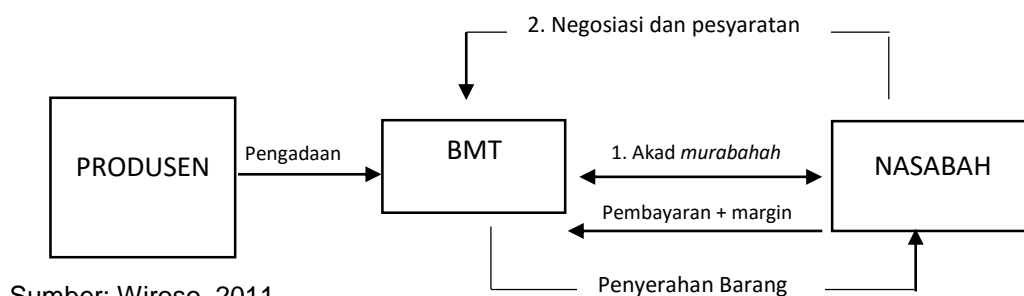
#### 2.1.7.4 Jenis dan Skema *Murabahah*

Dalam proses transaksi jual beli *murabahah*, dapat dikelompokkan dalam dua jenis, antara lain:

a. *Murabahah* Tanpa Pesanan

*Murabahah* tanpa pesanan adalah *murabahah* yang dilakukan tanpa memperhatikan ada tidaknya pesanan, BMT tetap menyediakan barang dagangannya. Penyediaan barang pada *murabahah* ini tidak terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan. Skemanya akan terlihat pada gambar 2. 7 berikut ini:

Gambar 2.7 : Skema Pembiayaan *Murabahah* tanpa Pesanan

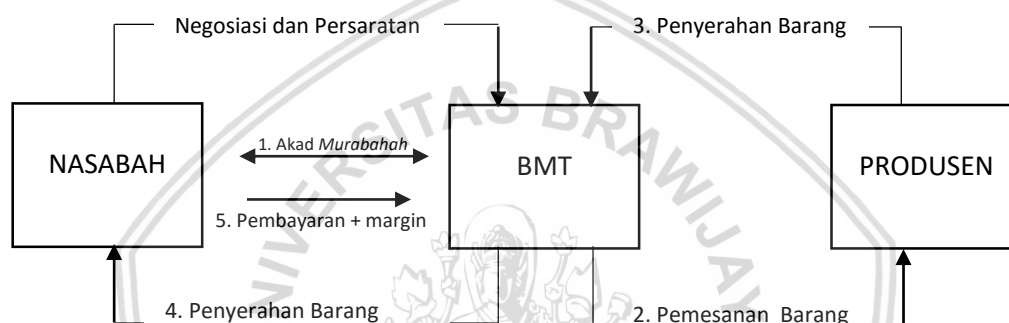


Sumber: Wiroso, 2011

b. *Murabahah* Berdasarkan Pesanan

*Murabahah* berdasarkan pesanan adalah jenis *murabahah* yang dilakukan atas dasar pesanan yang diterima. Dalam hal ini nasabah akan memesan barang yang diperlukan, lalu pihak BMT akan membeli barang kepada pihak *supplier* (pemasok), setelah itu barang akan diserahkan kepada nasabah dan nasabah akan melakukan pembayaran pada pihak BMT. Adapun skemanya akan ditunjukkan pada gambar 2.8 berikut ini:

Gambar 2.8: **Skema *Murabahah* berdasarkan Pesanan**



Sumber: Wiroso, 2011

Untuk pembayaran pada *murabahah* dapat dilakukan secara tunai ataupun tangguh yang dapat dibayar sekaligus dibelakang maupun dibayar secara angsuran/cicilan. Harga pada pembiayaan *murabahah* harus diketahui oleh nasabah, dan BMT berhak menentukan margin yang sesuai dengan pengeluaran yang diperlukan dalam hal pembelian. Margin keuntungan ini harus dibayarkan oleh pihak pembeli (nasabah). Sehingga pembayaran yang harus dibayarkan oleh pembeli (nasabah) adalah harga barang awal ditambah dengan margin keuntungan yang ditetapkan oleh penjual (BMT).

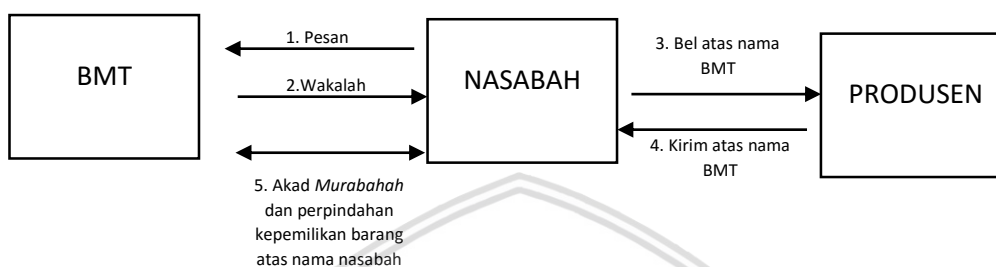
c. *Murabahah* dengan Wakalah

*Murabahah* dengan Wakalah adalah *murabahah* yang menggunakan akad wakalah. Dalam skema ini, nasabah memesan barang kepada BMT namun pihak BMT meminta nasabah mewakilkan BMT untuk membeli barang kepada pihak produsen, lalu nasabah membeli barang kepada pihak produsen atas nama BMT,



barang yang dikirim oleh pihak produsen kepada nasabah harus atas nama BMT, setelah itu nasabah kembali kepada BMT untuk berakad *murabahah* dengan lembaga keuangan dan barang berubah kepemilikan menjadi milik nasabah. Skema tersebut akan lebih jelas terlihat pada gambar 2.9 berikut ini:

Gambar 2.9 : **Skema Pembiayaan *Murabahah* dengan Wakalah**



Sumber: Wiroso, 2011

### 2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi dalam Mengambil Pembiayaan *Murabahah*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil pembiayaan syariah, yaitu faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan dan prosedur pembiayaan.

#### 2.1.8.1 Faktor Religiusitas

Harun Nasution yang dikutip Jalaludin (2011) dalam Rahmanto (2016), membedakan pengertian religiusitas berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi (*relegere, religare*) dan agama. Al-din berarti undang-undang hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan atas agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah.

Sedangkan menurut Karim (2011), religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan dengan 3 hal, yaitu:

1. Akidah

Berhubungan dengan masalah-masalah keimanan dan dasar-dasar agama. Akidah memberikan dasar bagi seseorang mengenai hakikat apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. Sehingga apa yang dilakukan seseorang dalam hidupnya akan berpegang teguh pada akidahnya.

2. Akhlak

Perilaku atau sikap yang dilakukan sebagai wujud adanya akidah dan syariah yang menjadi tolak ukur kualitas keberagamaan seseorang.

3. Aspek Syariah

Berisi aturan atau hukum-hukum yang berkaitan dengan perintah dan larangan dalam menentukan garis kehidupan yang harus dilalui oleh umat muslim termasuk didalamnya terdapat perintah beserta larangan yang dibuat oleh Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini. Sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا.....

Artinya: .... untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kamu berikan aturan dan jalan yang terang...

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah SWT, yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, pikiran dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain termasuk aspek ekonomi. Salah satunya adalah masalah permodalan yang digunakan untuk bermuamalah. Dalam kegiatan bermuamalah, harus memperhatikan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Dalam memberikan pembiayaan dan mengambil pembiayaan harus memperhatikan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan.

Glock dan Stark dalam Rahmanto (2016), menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

1. Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang *dogmatik* dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.

2. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual (ibadah) yang berkaitan dengan

agama. Dimensi praktik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan 5 kewajiban yaitu salat, membaca al-qur'an, puasa, zakat dan pergi haji (jika mampu) serta menjalankan praktek muamalah lainnya.

3. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Contohnya adalah ketika diselamatkan dari bencana besar yang membuat merasa lebih dekat dengan tuhan, merasa takut akan dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran Islam yang harus diamalkan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah kehidupan seperti kaidah tentang bermuamalah.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya. Dalam hal ini mengetahui pahala yang didapatkan ketika melakukan kebaikan dan dosa yang

didapatkan ketika melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

Seperti hal nya menjauhi perbuatan riba yang diharamkan oleh Islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dalam religiusitas yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* di lembaga keuangan mikro syariah adalah karena dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi.

#### **2.1.8.2 Faktor Kebutuhan Modal**

Modal adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktifitas usaha. Bahkan pemerataan pada akses modal bagi semua golongan masyarakat diyakinini sebagai salah satu alternatif untuk pemerataan pendapatan. Hal ini didsarkan pada pemikiran bahwa dengan modal (pembiayaan), seseorang dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada pada dirinya untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Menurut Rahardi (2007) dalam Hidayat (2016), modal usaha merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha. Pada pertanian modal ini digunakan untuk pembiayaan, seperti bibit, pupuk, obat (pembasmi dan/atau pencegah hama, penyakit dan gulma tanaman), upah tenaga kerja, serta biaya pemasaran.

Permodalan petani merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan usaha tani. Kebutuhan modal akan semakin meningkat seiring dengan beragam pilihan jenis komoditas dan pola tanam, perkembangan teknologi budaya, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang semakin pesat. Pada era teknologi pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan sebagian besar petani tidak sanggup mendanai usaha tani yang padat modal dengan dana sendiri sehingga pembiayaan menjadi pilihan sebagai modal usaha pertanian.

Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi, contohnya bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit. Menurut Hermanto (1992) dalam Yani (2017), faktor modal memegang peranan penting yang dipertimbangkan petani sebelum melakukan usaha tani. Modal terutama dibutuhkan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), yang dirasakan petani semakin tinggi harganya. Perkembangan sektor pertanian tidak mungkin terjadi tanpa akumulasi modal perubahan teknologi pertanian sebagai pemacu pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas akan diikuti oleh perkembangan kebutuhan pembiayaan modal usaha tani.

Kebutuhan akan modal erat kaitannya dengan beban biaya yang dikeluarkan. Pengeluaran usaha sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura memiliki besarnya struktur biaya yang bervariasi, tergantung dari jenis komoditas dan teknologi yang digunakan. Namun secara umum biaya operasional yang dikeluarkan meliputi biaya sewa lahan, biaya saprotan (benih, pupuk, obat-obatan, ajir, dll) dan biaya tenaga kerja. Sewa lahan berkisar antara 5-10% dari total biaya, teknologi yang digunakan dan biaya tenaga kerja mencapai 25-35% sedangkan yang paling tinggi terdapat pada biaya saprotan yaitu 50%-70% (Bank Indonesia dan LPPI, 2015).

Dengan melihat pentingnya modal usaha tani, maka kebutuhan akan modal usahatani diasumsikan akan mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah. Kebutuhan akan modal usahatani dirasa perlu dalam meningkatkan produktifitas petani, karena faktor terpenting dalam suatu usaha adalah faktor modal.



Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2013), menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota dalam pengambilan pembiayaan modal kerja *Mudharabah*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010), yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan *Murabahah*.

### 2.1.8.3 Faktor Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak yang lantas melekat pada benak seseorang. Menurut Kotler (2002) dalam Sholihah (2016), pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Engel (2006) dalam Sholihah (2016), secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan didalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar yang disebut pengetahuan konsumen. Kemudian Engel membagi pengetahuan konsumen dalam tiga bidang umum, yaitu pengetahuan produk (*product knowledge*), pengetahuan pembelian (*purchase knowledge*), dan pengetahuan pemakaian (*usage knowledge*).

Engel juga menjelaskan bahwa pengetahuan produk meliputi : (1) kesadaran akan kategori dan merek produk di dalam kategori produk; (2) terminologi produk; (3) atribut dan ciri produk; dan (4) kepercayaan tentang kategori produk secara umum mengenai merek yang spesifik. Pengetahuan kedua yang harus dimiliki konsumen adalah pengetahuan pembelian yang mencakup

bermacam-macam potongan informasi yang dimiliki oleh konsumen dan berhubungan erat dengan perolehan produk. Dimensi dasar dari pengetahuan pembelian melibatkan informasi yang berkenaan dengan keputusan tentang di mana produk tersebut harus dibeli dan kapan pembelian harus terjadi.

Pengetahuan yang harus diketahui selanjutnya adalah pengetahuan pemakaian. Pengetahuan pemakaian menggambarkan kategori ketiga dari pengetahuan konsumen. Pengetahuan seperti ini mencakup informasi yang tersedia di dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar bias menggunakan produk tersebut.

Didalam variabel pengetahuan (*knowledge*) memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), diartikan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan pembelian, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu mendapatkan informasi dengan lebih baik. Seorang konsumen akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau atribut dari produk tersebut. Seorang konsumen mungkin memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyebutkan karakteristik atau atribut dari sebuah produk. Sebagian konsumen mungkin memiliki informasi yang lengkap mengenai produk, sehingga ia mampu mendeskripsikan secara terperinci berbagai atribut dari produk tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nasabah merupakan elemen penting dalam mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan atau mengambil pembiayaan. Karena sebelum mengambil pembiayaan nasabah harus mengetahui karakteristik pembiayaan yang akan di ambil maupun karakteristik dari lembaga keuangan syariah khususnya BMT yang akan menyalurkan pembiayaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan nasabah, maka keputusan mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan meningkat, sebaliknya jika pengetahuan nasabah rendah maka keputusan mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan semakin rendah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengetahuan nasabah adalah pengetahuan akan keberadaan BMT, pengetahuan akan atribut produk, manfaat produk, dan akad dalam produk.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya pengetahuan akan keberadaan BMT dan suatu produk pembiayaan pada BMT oleh petani padi akan berpengaruh

terhadap keputusan petani padi dalam mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Jember. Suatu persepsi yang baik terhadap BMT dapat diraih dengan adanya sosialisasi lebih terhadap masyarakat tentang pembiayaan syariah khususnya bagi petani dikarenakan Jember merupakan provinsi dengan tingkat potensi pertanian tertinggi di Jawa Timur. Suatu keputusan pengetahuan akan keunggulan, kualitas, dan kelebihan produk pembiayaan pada BMT akan menambah dan meningkatkan keputusan nasabah atau masyarakat yang bukan nasabah untuk berinteraksi dengan BMT.

#### **2.1.8.4 Faktor Prosedur Pembiayaan**

Narafin (2004) dalam Fitriani (2017), prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Sedangkan menurut Komarudin (1992), prosedur pada dasarnya adalah susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi.

Menurut Nawawi (2014), prosedur tertulis atau terdokumentasi biasanya mengikuti aturan formal berikut ini:

1. Struktur, maksud dan ruang lingkup kegiatan;
2. Tanggung jawab (siapa yang menerapkan prosedur);
3. Acuan dan dokumentasi terkait;
4. Proses atau tahapan yang perlu dilakukan, bagaimana melakukan dan dimana akan dilakukan;
5. Bahan, alat dan dokumen yang diperlukan;
6. Dokumentasi dan rekaman.

Prosedur kredit/pembiayaan adalah tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit/pembiayaan (Hasibun, 2008). Menurut Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa prosedur kredit/pembiayaan merupakan

upaya lembaga keuangan untuk mengurangi risiko dari pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan perkreditan, proses pemberian keputusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi, dan pemberian keputusan kredit), penyusunan pemberian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit, serta pengawasan dan pembinaan kredit.

Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa indikator prosedur kredit terdiri dari:

- 1) Realisasi Kredit, yaitu persetujuan pihak lembaga keuangan untuk mencairkan permohonan kredit dari pemohon sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu.
- 2) Prosedur, yaitu suatu kemudahan mengambil kredit dimana lembaga keuangan memberikan kemudahan dalam mengambil kredit, atau lembaga keuangan mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk kredit.
- 3) Kecepatan Pelaksanaan, yaitu kecepatan dalam mengakses kredit dan pelayanan pada nasabah pada saat mengambil kredit pada lembaga keuangan. Kecepatan pelaksanaan yang memadai akan mendorong kembali nasabah dalam pengambilan kredit.
- 4) Persyaratan, yaitu pada saat nasabah melakukan transaksi, atau saat nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukannya persyaratan antara pihak nasabah dengan lembaga keuangan.

Prosedur pemberian kredit/pinjaman yang disediakan oleh setiap lembaga keuangan bersifat berbeda dan tingkat kesulitan prosedur yang ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan akan menentukan nasabah dalam mengambil keputusan dalam memilih jasa lembaga keuangan. Kebutuhan akan dana yang aman, cepat, dan mudah membuat nasabah memilih pinjaman ke lembaga keuangan yang

memiliki proses atau prosedur yang tidak rumit. Semakin mudah prosedur yang disediakan oleh pihak lembaga keuangan maka semakin tinggi pula keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chamidun (2015), menunjukkan hasil bahwa prosedur pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan yang paling besar terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Hal ini dikarenakan nasabah lebih menyukai prosedur pembiayaan yang mudah, cepat, dan tidak berbelit-belit. Indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator syarat pengajuan, proses pengajuan, dan realisasi dana yang diajukan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) menunjukkan bahwa variabel prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah terhadap produk pembiayaan *murabahah* Kredit Pemilikan Rumah (KPR) syariah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme pendaftaran, mekanisme pembelian, syarat dan ketentuan, dan keterbukaan dan kejelasan tentang akad.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini guna menjadi dasar dalam penelitian ini dan untuk mendukung penelitian pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat 5 (lima) penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis akan dijelaskan pada tabel 2.2.



Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ummi Sholihah (2016)	<i>Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan, dan Margin Keuntungan terhadap Keputusan Pengambilan Murabahah (Studi Kasus pada BMT Karima Karangpandan)</i>	Analisis Regresi Linier Variabel Independen (X): 1. Pengetahuan Nasabah (X1) 2. Kualitas Pelayanan (X2) 3. Margin Keuntungan (X3) Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Pembiayaan murabahah	variabel pengetahuan nasabah, kualitas pelayanan, dan margin keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah pada BMT Karima Karangpandan.
2.	Fitirani Bintan (2017)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Surabaya Sungkono)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Independen (X): 1. Karakteristik KPR Syariah (X1) 2. Tingkat Harga (X2) 3. Pelayanan (X3) 4. Prosedur Pembiayaan KPR Syariah (X4) Variabel Dependen (Y) Preferensi Nasabah	Faktor karakteristik, tingkat harga, pelayanan, prosedur pembiayaan KPR Syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR Syariah. Namun faktor yang paling berpengaruh adalah prosedur pembiayaan KPR Syariah.

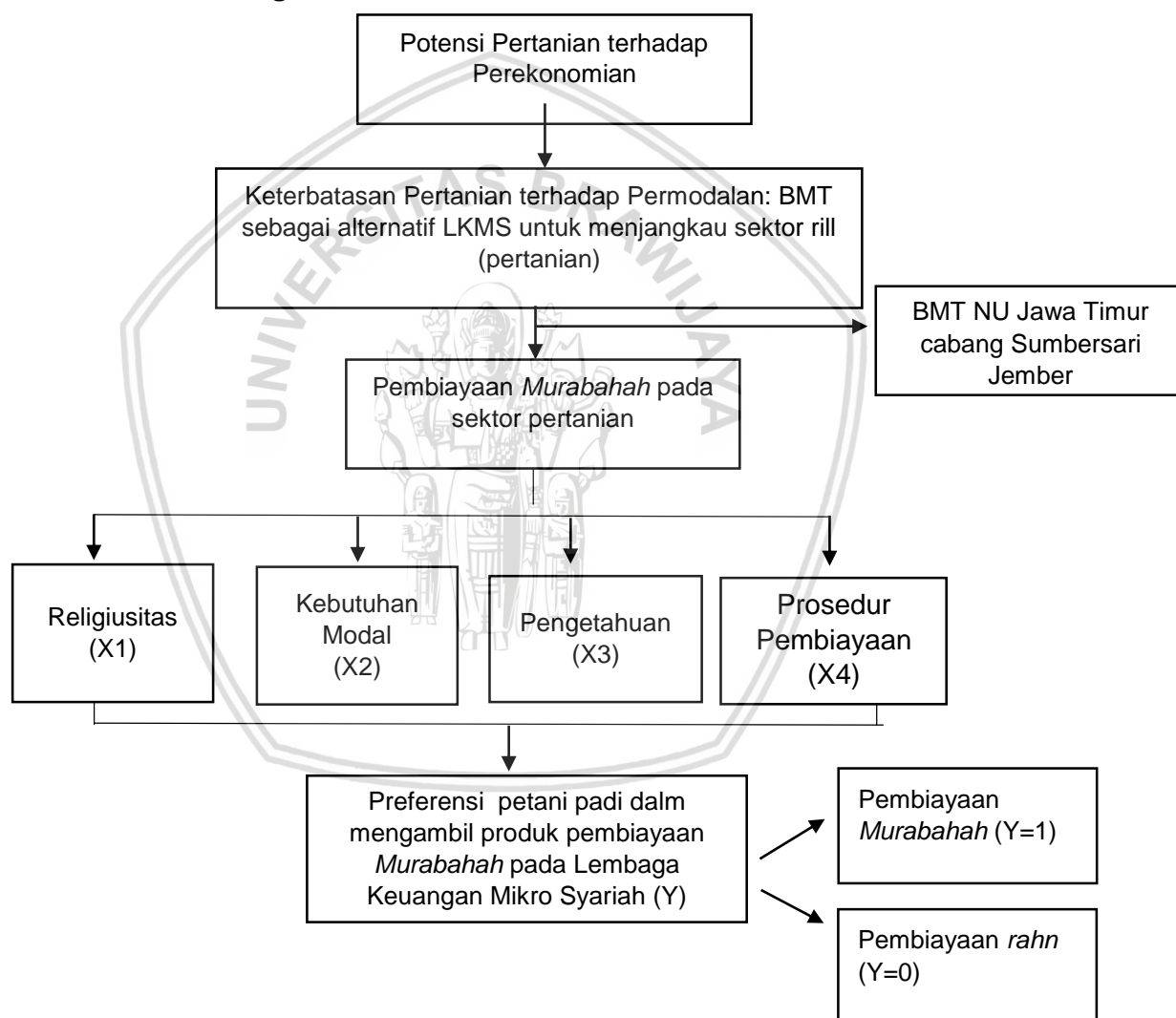
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
3.	Iis Istiqomah (2013)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota dalam Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus: KSU BMT Assalam Sorowajan, Banguntapan, Bantul)</i>	Analisis Regresi Linier Variabel Independen (X): 1. kebutuhan (X1) 2. Pelayanan (X2) 3. Nisbah Bagi Hasil (X3) Variabel Dependen: Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah (Y)	Secara simultan ketiga faktor berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengambilan pembiayaan modal kerja mudharabah pada KSU BMT Assalam Sorowajan Banguntapan Bantul.
4.	Ali Chamidun (2015)	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang)</i>	Analisis Regresi Linier Variabel Independen (X): 1. Pelayanan (X1) 2. Reputasi (X2) 3. Prosedur (X3) Variabel Dependen: Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan (Y)	Variabel independen yaitu pelayanan, reputasi dan prosedur baik secara parsial dan stimultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan.
5.	Dwi Prasetyo (2010)	<i>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Anggota dalam Melakukan Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil (Studi Kasus pada BMT Mubaarak)</i>	Analisis Regresi Linier Variabel Independen (X) 1. Kebutuhan (X1) 2. Keagamaan (X2) 3. Refrensi (X3) 4. Kemudahan (X4) Variabel Dependen: Keputusan melakukan	Secara parsial maupun simultan faktor kebutuhan, keagamaan, refrensi serta kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan murabahah maupun

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
		Wonosari Gunung Kidul)	pembiayaan murabahah maupun bai'bitsaman ajil (Y)	pembiayaan bai'bitsaman ajil.

Sumber: Berbagai sumber diolah, 2018

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.10: Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Penulis, 2018

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani dan Hendrayadi, 2016). Pada penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumpember Jember.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan potensi pertanian terbesar di Provinsi Jawa Timur. Dari pemilihan lokasi penelitian diatas yaitu di Kabupaten Jember, Jawa Timur maka selanjutnya peneliti mencari BMT yang ada

di Kabupaten Jember untuk melihat analisis faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

BMT yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember yang terletak pada Jl. MT.Haryono No.143, Desa Wirolegi Kec. Summersari Kab. Jember. Pemilihan BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember dikarenakan BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember merupakan cabang dari BMT NU Jawa Timur yang telah mempunyai puluhan cabang di Provinsi Jawa Timur. BMT NU Jawa Timur telah memiliki aset yang sangat besar hingga pada tahun 2016 asetnya yaitu sebesar Rp.120.593.539.628 dan telah melakukan pembiayaan sebesar Rp.58.795.875.186 dengan rata-rata dalam setahun mengeluarkan pembiayaan kurang lebih sebesar Rp.20.000.000.000.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Wijaya (2013), definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel (karakteristik konstruk dari sebuah variabel, bisa formatif atau reflesif).

Adapun variabel penelitian yang menjadi titik suatu perhatian penelitian adalah:

#### 1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) disimbolkan dengan Y. Variabel dependen pada penelitian ini (Y) adalah preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember yang dimana menggunakan dummy,  $y=1$  jika petani padi



mengambil produk pembiayaan murabah dan  $Y=0$  jika petani padi mengambil produk pembiayaan *rahn*.

## 2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel independen (terikat) disimbolkan dengan huruf X. Variabel independen (X) pada penelitian ini ada 4 yaitu variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan.

Setelah melihat variabel diatas maka diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan secara detail variabel-variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1: Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan <i>murabahah</i> . (Y)	Preferensi dalam pilihan, kecenderungan, untuk memberikan perhatian dan bertindak.	Menggunakan variabel dummy, dimana: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Y=1</math> untuk responden/petani padi yang mengambil produk pembiayaan <i>murabahah</i></li> <li>• <math>Y=0</math> untuk responden/petani padi yang mengambil produk pembiayaan <i>rahn</i>.</li> </ul>
(X1) Religiusitas	Religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi (sudah diwujudkan) dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Taifuqurrohman, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan</li> <li>2. Praktik agama</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Pengetahuan agama</li> <li>5. Konsekuensi</li> </ol>

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
(X2) Kebutuhan Modal	Kebutuhan yang diperlukan untuk modal usaha pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan akan tambahan modal untuk usaha pertanian.</li> <li>2. Kebutuhan akan modal untuk membeli peralatan pertanian.</li> <li>3. Kebutuhan akan modal untuk membeli barang-barang produksi</li> </ol>
(X3) Pengetahuan	Informasi yang disimpan didalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar yang disebut pengetahuan konsumen. (Engel, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan akan BMT</li> <li>2. Pengetahuan akan Produk</li> <li>3. Pengetahuan akan atribut Produk</li> <li>4. Pengetahuan akan akad dalam produk</li> <li>5. Pengetahuan manfaat produk.</li> </ol>
(X4) Prosedur Pembiayaan	Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam (Narafin, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme pengajuan pembiayaan.</li> <li>2. Syarat pembiayaan</li> <li>3. Proses pengajuan pembiayaan.</li> <li>4. Keterbukaan dan kejelasan tentang akad.</li> <li>5. Realisasi pembiayaan.</li> </ol>

Sumber : Penulis, 2018

### 3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Sedangkan sampel

adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tersebut. Sampel digunakan jika populasinya besar.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani yang mengambil produk pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember, sehingga yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang mengambil produk pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember. Adapun petani padi yang mengambil produk pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember adalah sebanyak 85 orang, yang terdiri dari 53 petani mengambil produk pembiayaan *murabahah* dan 32 petani mengambil produk pembiayaan selain *murabahah*.

Dikarenakan populasi pada penelitian ini sedikit dan dapat dijangkau secara keseluruhan maka sampel penelitian ini menggunakan sensus yang mengambil seluruh populasi sebagai objek penelitian. Menurut Wijaya (2013), jika populasi pada suatu penelitian sedikit maka dapat menggunakan populasi secara keseluruhan, Studi penelitian yang mencakup seluruh elemen dalam populasi atau menggunakan populasi sebagai subjek penelitian disebabkan terjangkaunya jumlah populasi.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data dan Sumber Data**

Data dalam sebuah penelitian merupakan fakta lapangan yang didapat dari beberapa metode pengumpulan yang peneliti lakukan dan yang akan dibahas oleh peneliti. Sedangkan sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Data berdasarkan sumbernya terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, yang dalam hal ini adalah petani yang mengambil produk pembiayaan syariah di BMT NU Jawa Timur cabang Sumpetersari Jember. Menurut Wijaya (2013), data primer merupakan data yang bersifat mentah atau belum diolah sehingga data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu data primer masih perlu diolah lebih lanjut. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan disertai dengan kuisioner yang telah disusun terlebih dahulu mengenai variabel-variabel yang diperlukan.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengambilan data sekunder diperoleh juga dari literatur-literatur, buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel, situs Badan Pusat Statistik, Laporan BMT NU Jawa Timur cabang Sumpetersari Jember, dan situs instansi-instansi yang terkait untuk dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian (Suwartono, 2014). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a) Metode Angket atau Kuisioner

Menurut Sugiyono (2009), kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jumlah pertanyaan yang ada diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator. Angket/kuisisioner diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudal memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket atau kuisisioner tersebut.

Pada penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagi titik tolak untuk menyusun *item-item* pernyataan (Sarjono dan Julianta, 2011). Dalam skala ini menggunakan skala liker 4 point, adapun penilaian dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 : **Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Haryadi Sarjono dan Winda Julianta, 2011

Skala likert merupakan skala ordinal, pada penelitian skala ordinal ditransformasikan menjadi sakala interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI). Cara meningkatkan skala ukur ordinal menjadi tingkat interval adalah dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi data berskala interval.

## 2) Metode *Library Research*

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian yang akan

diteliti kemudian mempelajari dan mengutip pendapat-pendapat yang berkaitan dengan permasalahan.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Menurut Wijaya (2013), validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya; semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuisioner (Sarjono dan Julianta, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah Responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Nilai korelasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi.

Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung > r tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.



- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,05%), maka dapat dikatakan item kuisioner/soal tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Wijaya (2013) mengatakan bahwa reliabilitas adalah proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Reliabilitas menunjukan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Ukuran realibilitas biasanya menggunakan koefisien Alpha atau metode *croanbach alpha*. Beberapa syarat reliabel menurut beberapa peneliti berbeda-beda dengan Alpha dari nilai 0,5 hingga 0,7. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan program SPSS versi 24.0 dengan menggunakan koefisien *croanbach alpha* 0,7. Sehingga dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croanbach alpha*  $> 0,7$  dan dikatakan tidak reliabel jika *croanbach alpha*  $< 0,7$ .

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logit adalah teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Regresi logit umumnya melibatkan berbagai macam variael prediktor baik numerik ataupun kategorik, termasuk variabel *dummy*. Pada regresi logit, variabel terikat bersifat kuantitatif dengan dua karakteristik, karakteristik tersebut dalam penelitian ini adalah mengambil produk pembiayaan *murabahah* atau mengambil produk pembiayaan *rahn..* Menurut Ghozali (2016), regresi logit pada umumnya digunakan apabila asumsi multivariat distribusi normal tidak dipenuhi. Berikut model logit dalam penelitian ini ialah sebagai berikut (Arief, 2006):

$$\ln = \frac{PL}{1-PL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Dimana:

$ln = \frac{PL}{1-PL} = Y$  = Preferensi Petani padi dalam mengambil produk pembiayaan pada

lembaga keuangan mikro syariah.

$Y = 1$  untuk petani padi yang mengambil produk pembiayaan *murabahah*

$Y = 0$  untuk petani padi yang mengambil produk pembiayaan *rahn*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Faktor Religiusitas

$X_2$  = Faktor Kebutuhan Modal

$X_3$  = Faktor Pengetahuan

$X_4$  = Faktor Prosedur Pembiayaan

$\mu_i$  = error

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dari hasil regresi logistik diatas maka penulis akan melakukan beberapa pengujian terhadap model, yaitu:

1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Pada penelitian ini uji kelayakan model menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*. Uji *Hosmer and Lemeshow's* digunakan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model atau tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit/layak. Menurut Ghazali (2011), interpretasi hasil pada model *Hosmer and Lemeshow's* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penemuan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016).

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketetapan/kecocokan dari regresi yang dipakai. Pada intinya uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian koefisien detrmnasi pada model regresi logistik ditunjukan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell *R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Apabila nilai *Nagelkerke R Square* kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 5. Uji Pengaruh Simultan / *Omnibus*

Uji *Omnibus* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serempak/simultan variabel independen (religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan) terhadap variabel dependen (preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*). Uji ini ditunjukkan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi pada *Chi Square* hitung yang dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan nilai alpha 5% (0,05). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terjadi pengaruh simultan/serempak variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka tidak terjadi pengaruh secara simultan/serempak variabel independen dengan variabel dependen.

#### 6. Uji Tabel Klasifikasi

Untuk memperjelas gambaran atas prediksi model dengan data observasi, dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi ini mengkonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara prediksi model dengan data observasi.

#### 7. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial pada model logit dilakukan sama dengan uji *t* pada regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian signifikansi model logit menggunakan uji statistika Wald. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi wald dengan alpha sebesar 5% (0,05), dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah BMT NU Jawa Timur

BMT NU berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Dari hal itulah yang membuat Nadhlatul Ulama prihatin, Oleh karenanya, pada tahun 2003 pengurus MWA NU Gaura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian mencanangkan Program Penguatan Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Mardhatillah. Hal tersebut diperlukan sebagai upaya secara konkret, sistematis, dan terpadu guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

Guna mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWA NU Gapura diawali dengan pelatihan kewirausahaan, bincang bersama alumni pelatihan guna merumuskan model pengiatan ekonomi kerakyatan, temu usaha, lokakarya tanaman alternatif selain tembakau dan lokakarya pembentukan BUM NU (Badan Usaha Milik NU). Dari beberapa pertemuan lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali dientaskan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapatkan akses

permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentenir yang cenderung mencekik usaha mereka.

Hingga pada akhirnya muncul gagasan dari Masyudi selaku ketua Lembaga Perkonomian NU kala itu untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Namun gagasan ini pada awalnya ditolak oleh para peserta lokakarya dan pengurus MWC NU Gapura. Penolakan mereka dilandasi oleh keberatan mereka karena trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan yang ujung-ujungnya uang mereka disalah gunakan.

Namun gagasan ini pada akhirnya disepakati hingga pada tanggal 01 Juni 2004 pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syariah yang diberi nama BMT NU (*Baitul Mal wat Tamwil* Nahdlatul Ulama). Hanya saja berdasarkan keputusan rapat pengurus MWC NU Gapura Barat nama BMT Nahdlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, bahwa nama Nahdlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

#### **4.1.2 Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur**

Dalam sebuah lembaga mempunyai visi dan misi dalam menjalankan lembaganya termasuk BMT NU Jawa Timur. Adapun visi dan misi BMT NU Jawa Timur adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga mampu melayani melampaui harapan anggota sehingga pada tahun 2018 memiliki



prestasi di tingkat Nasional dengan Aset Rp. 20 Milyar menuju kesejahteraan anggota yang mardhatillah.

b. Misi

1. Menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam kegiatan ekonomi, memperdayakan pengusaha kecil dan menengah dan membina kepedulian aghniyaa (orang mampu) kepada dhuafaa (kurang mampu) secara terpola dan berkesinambungan.
2. Memberikan layanan usaha yang prima kepada seluruh anggota dan mitra KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur.
3. Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur yang layak serta proporsional untuk kesejahteraan bersama.
4. Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan syariah BMT NU Jawa Timur.
5. Turut berperan serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

**4.1.3 Produk Pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur**

Dalam melakukan pembiayaan BMT NU Jawa Timur memiliki berbagai produk pembiayaan bagi anggota ataupun masyarakat secara umum dalam mengambil pembiayaan. Adapun produk pembiayaan yang tersedia pada BMT NU Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Ba'i Bits Tsaman Al-Ajil (BBA)

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga okok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga jual merupakan margin keuntungan bagi KSPP Syariah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan pembayaran angsuran mingguan dan bulanan.

2. *Murabahah*

Pembiayaan dengan pola jual beli barang dimana harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama, selisih antara

harga pokok dengan harga jual dinamakan margin keuntungan KSPP BMT NU. Jangka waktu pada pembiayaan *Murabahah* jauh lebih singkat dibanding dengan pembiayaan Bai Bits Tsaman Al-Ajil yaitu maksimal hanya 4 bulan saja dengan pembayaran pokok secara cash tempo/akhir jangka waktu.

3. *Mudharabah*

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan disediakan oleh BMT NU dengan pola bagi hasil. Bagi hasil berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan bersama. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau cash tempo.

4. *Musyarakah*

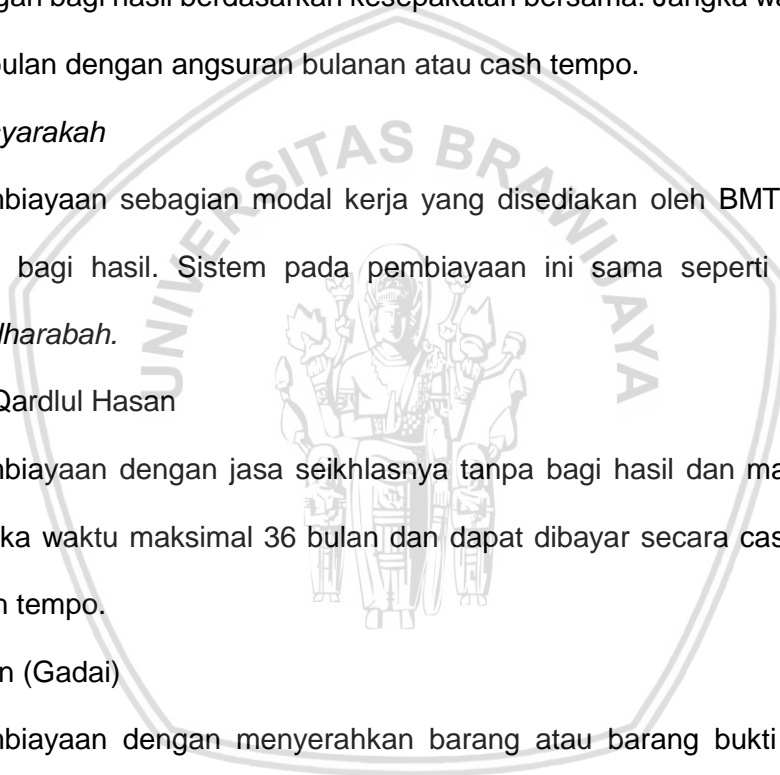
Pembiayaan sebagian modal kerja yang disediakan oleh BMT NU dengan pola bagi hasil. Sistem pada pembiayaan ini sama seperti pembiayaan *mudharabah*.

5. Al- Qardul Hasan

Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya tanpa bagi hasil dan margin dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dan dapat dibayar secara cash atau pada jatuh tempo.

6. Rahn (Gadai)

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau barang bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal 85% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan dapat diperpanjang maksimal 3 kali. Adapun barang yang dijadikan tanggungan adalah berupa barang berharga seperti perhiasan emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang ditanggung oleh pemilik barang dan BMT NU mendapatkan ujroh/ongkos penitipan barang setiap harinya sebesar Rp.6 untuk setiap kelipatan Rp.10.000 dari harga barang yang dijadikan barang gadai.



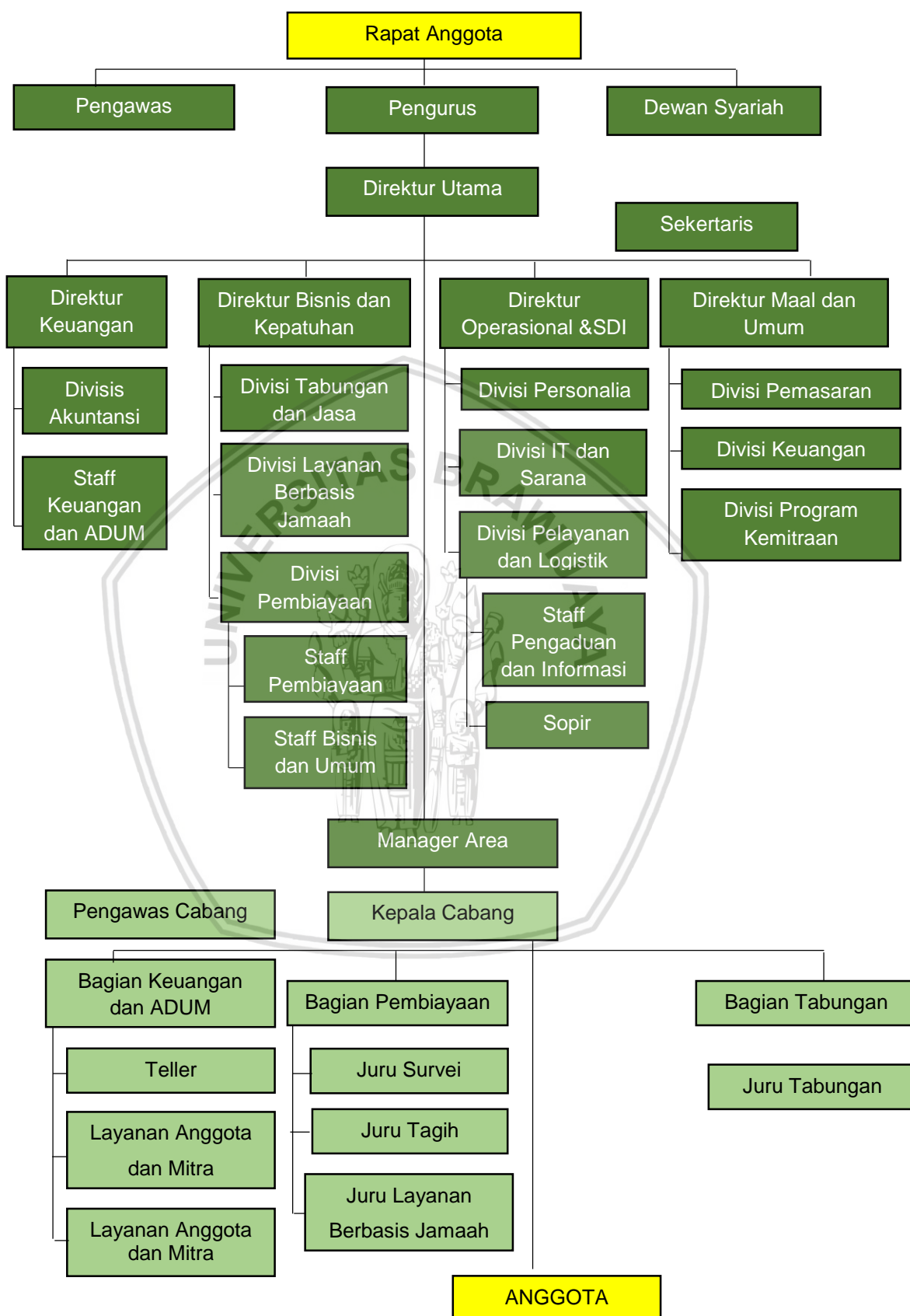
Pembiayaan yang paling banyak diambil oleh para petani padi di Kabupaten Jember hanya dua pembiayaan saja yaitu pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *rahn*. Dan diantara kedua pembiayaan tersebut pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh petani padi di Kabupaten Jember adalah pembiayaan *Murabahah* yang seperti sudah dijelaskan diatas bahwa pembiayaan ini merupakan pembiayaan dengan akad jual beli yang harga pokok dan margin keuntungan diketahui oleh kedua belah pihak dan disepakati secara bersama.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur

Dalam menjalankan usahanya, BMT NU memiliki struktur organisasi. Segala kegiatan yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur mengacu pada rapat anggota yang dilakukan. Rapat anggota tersebut terdiri dari pengawas yang bertugas melakukan pengawasan segala kegiatan yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur, pengurus yang mengurus segala kegiatan yang ada pada BMT NU Jawa Timur dan Dewan Syariah selaku dewan yang mengawasi dan menguji kesyariahan yang ada pada produk-produk BMT NU Jawa Timur baik produk simpanan maupun produk pembiayaan.

Untuk pengurus sendiri diketuai oleh Direktur Utama selaku ketua yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur. Direktur Utama dibantu oleh sekretaris dan direktur utama membawahi 4 direktur yaitu direktur keuangan yang bertugas dalam hal keuangan, direktur bisnis dan kepatuhan yang bertugas mengatur jalannya bisnis pada BMT NU Jawa Timur dan melihat sejauh mana kepatuhan anggotanya dalam hal pembiayaan, Direktur operasional yang bertugas dalam hal operasional dan sumber daya insani (kepegawaian) dan yang terakhir adalah direktur maal dan umum. Lebih lengkapnya akan terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1: **Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur Kantor Pusat**



Sumber: Data Primer, 2018

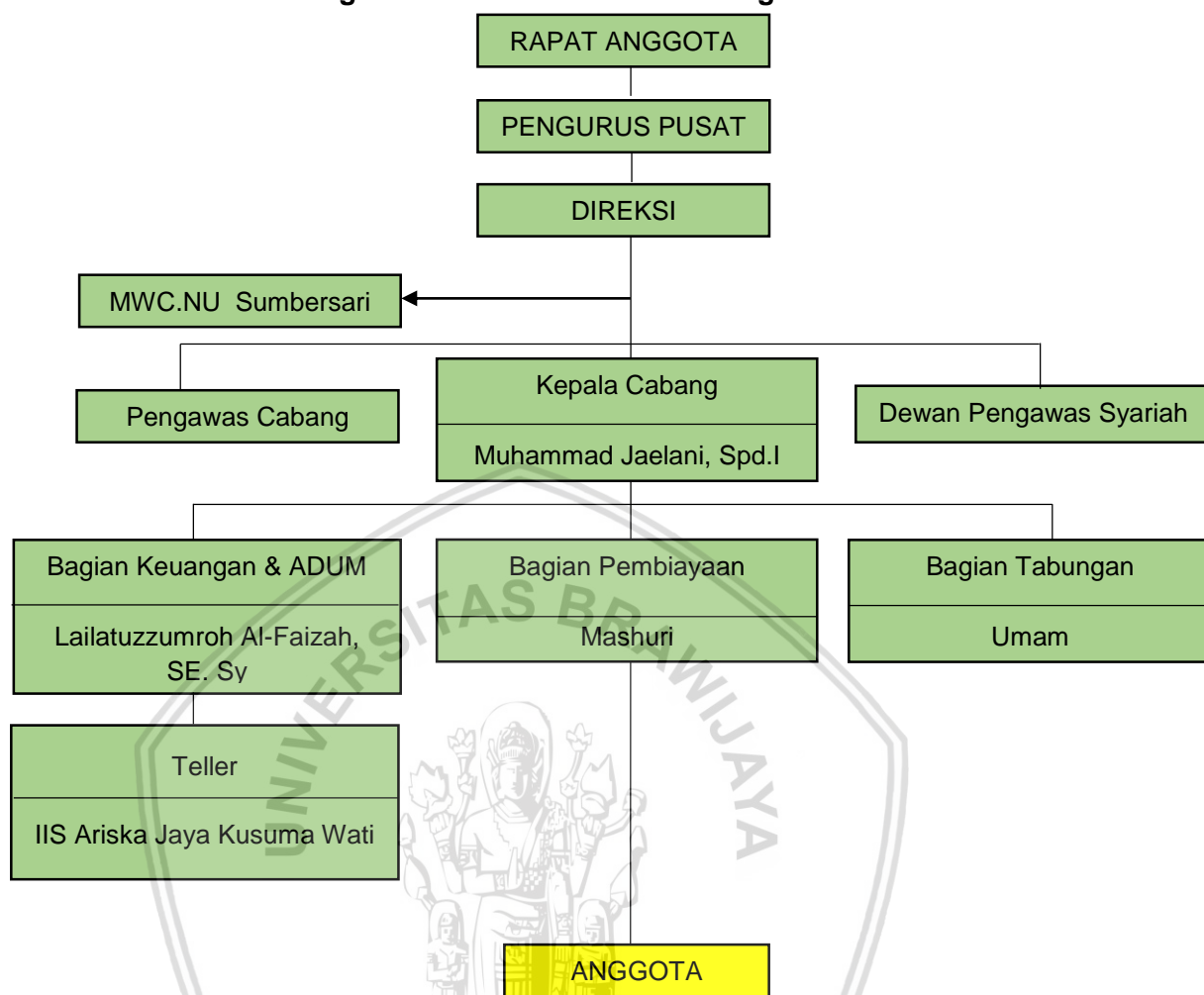
Jika sebelumnya dijelaskan struktur organisasi secara umum yang ada pada pusat maka selanjutnya akan dijelaskan struktur organisasi yang ada pada kantor cabang. BMT NU Jawa Timur telah memiliki berbagai cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Timur. Adapun struktur organisasi pada kantor cabang seperti yang terlihat pada gambar 4.1 terlihat bahwa pada kantor cabang dipimpin oleh kepala cabang yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan BMT NU Jawa Timur yang terdapat pada cabang tersebut dan bertanggung jawab terhadap segala laporan yang kepada BMT NU Jawa Timur di kantor pusat.

Kepala cabang diawasi oleh pengawas cabang, dan dibantu oleh tiga kepala bagian, yaitu bagian keuangan yang bertugas terkait keuangan, bagian pembiayaan yang bertugas mengurus segala kegiatan pembiayaan mulai dari penagihan, penyaluran, survei dan lain sebagainya, dan yang terakhir adalah bagian tabungan yang bertugas dalam mengurus tabungan para anggota mulai dari pencatatan dan lain sebagainya.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember**

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember khususnya di Sumbersari. Keududukan tertinggi pada kepengurusan di BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember yaitu rapat anggota, dan dibawah pengawasan pengurus pusat dan dipertanggungjawabkan oleh direksi. Selain itu pada kantor cabang di awasi oleh MWC Sumbersari, Pengawas cabang dan Dewan Pengawas Syariah. Pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember di daerah Sumbersari memiliki 5 anggota pengurus yang dikepalai oleh Bapak Muhammad Jaelani yang dibantu oleh empat orang pengurus lainnya yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu yang bertugas pada bagian keuangan dan ADUM, bagian pembiayaan, bagian tabungan dan bagian teller. Adapun struktur pengurus tersebut akan dijelaskan pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2: **Struktur Organisasi BMT NU Jatim Cabang Summersari Jember**



Sumber: Data Primer, 2018

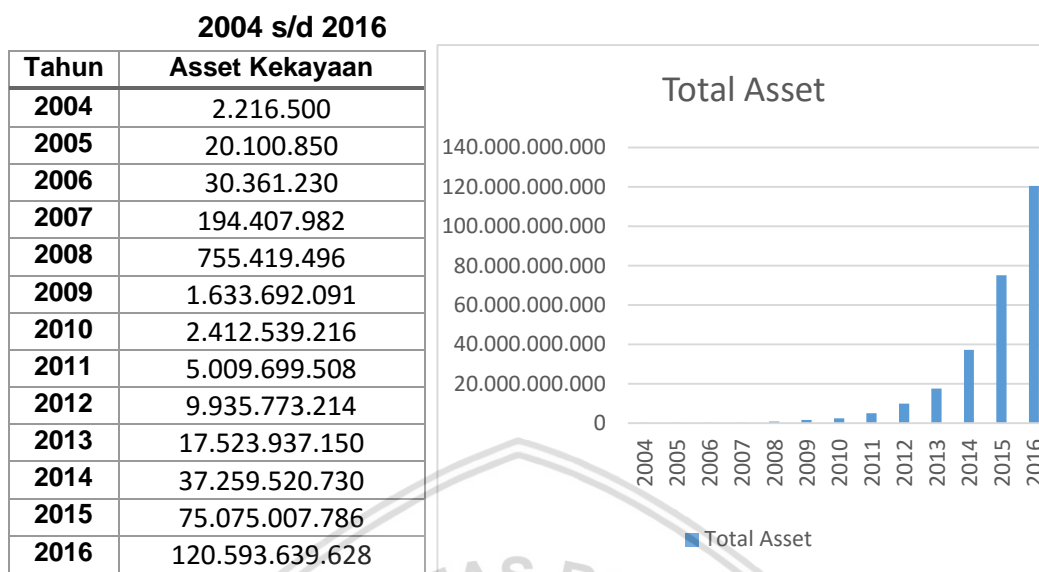
#### 4.1.6 Perkembangan Keuangan BMT NU Jawa Timur

##### 1. Perkembangan Asset

BMT NU Jawa Timur berdiri sejak tahun 2004. Perkembangan asset BMT NU Jawa Timur sejak berdiri hingga tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2016 asset BMT NU Jawa Timur mencapai Rp. 120.593.539.628. Berikut akan ditunjukkan perkembangan Asset BMT NU Jawa Timur sejak tahun 2004 s/d 2016 yang akan ditunjukkan pada gambar 4. 3 berikut ini:



Gambar 4.3 : **Pekembangan Asset (Kekayaan) BMT NU Jawa Timur Tahun**

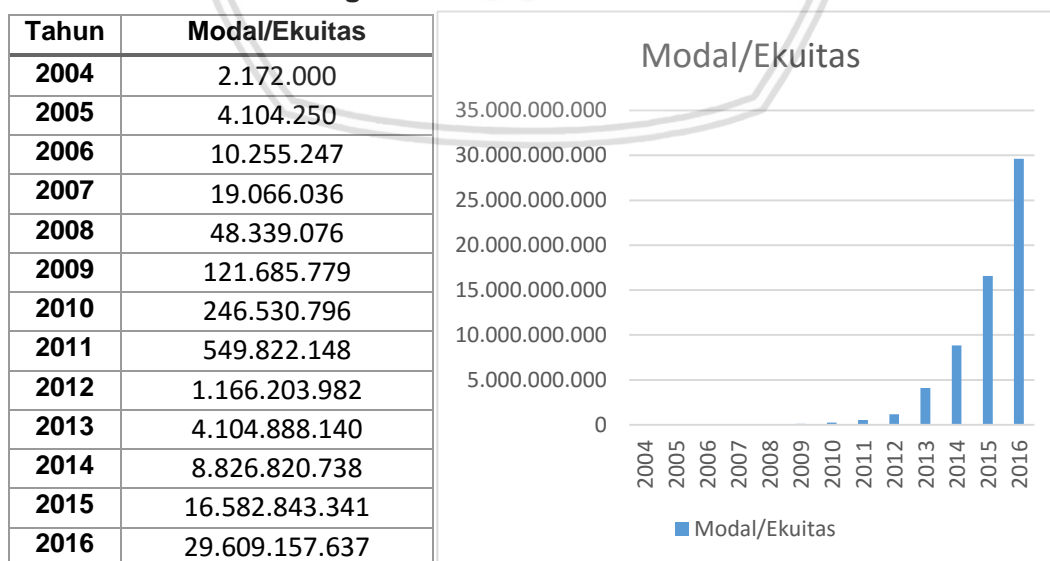


Sumber: <https://bmtnujatim.com> , diakses pada tanggal 14 Juni 2018

## 2. Perkembangan Modal/Ekuitas

Modal yang dimiliki oleh BMT NU Jawa Timur sejak tahun 2004 s/d 2016 selalu mengalami peningkatan. Berikut grafik perkembangan modal yang dimiliki oleh BMT NU Jawa Timur sejak tahun 2004 s/d 2016 akan ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 : **Perkembangan Modal BMT NU Jawa Timur Tahun 2004 s/d 2016**

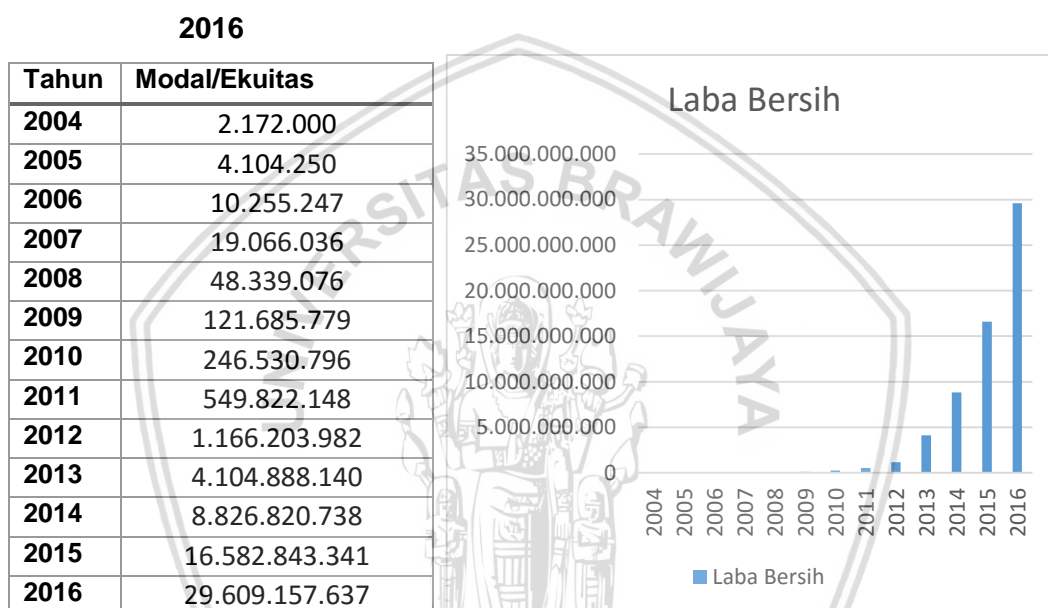


Sumber : <https://bmtnujatim.com> , diakses pada tanggal 14 Juni 2018

### 3. Perkembangan Laba Bersih

Dalam menjalankan usahanya dibidang pembiayaan, BMT NU Jawa Timur memiliki laba bersih setiap tahunnya. Sejak tahun 2004 s/d 2016 laba bersih yang didapatkan oleh BMT NU Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut perkembangan laba bersih yang didapatkan oleh BMT NU Jawa Timur sejak tahun 2004 s/d 2016 akan ditunjukkan pada gambar 4. 5 berikut ini:

**Gambar 4.5: Perkembangan Laba Bersih BMT NU Jawa Timur Tahun 2004 s/d**



Sumber : <https://bmtnujatim.com> , diakses pada tanggal 14 Juni 2018

#### 4.1.7 Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial BMT NU Jawa Timur

Dalam menjalankan usahanya, BMT NU memiliki fungsi bisnis dan fungsi sosial. Fungsi bisnis yang dimaksud adalah bagaimana BMT NU menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan laba/keuntungan yang didapatkan setiap tahunnya. Sedangkan fungsi sosial yang dimaksud adalah bagaimana BMT NU menjalankan kegiatannya bukan hanya sekedar mencari laba/keuntungan saja tetapi menjalankan fungsi sosial bagi lingkungan sekitar. Seperti halnya dalam rangka melindungi petani dari para pelepas uang atau rentenir yang akan menjeratkan petani maka BMT NU Jawa Timur memberikan pembiayaan untuk para petani padi dengan menjalankan prinsip syariah yang tidak menggunakan sistem bunga yang memberatkan bagi petani.

Selain itu dalam menjalankan fungsi sosialnya BMT NU Jawa Timur memiliki pembiayaan Al- Qardhul Hasan yang tidak menetapkan margin kepada para peminjam atau bisa disebut pembiayaan dengan jasa seikhlasnya. Tujuan dengan adanya pembiayaan ini adalah untuk meolong para peminjam terlepas dari pelepas uang atau rentenir. Pembiayaan ini biasanya diperuntukan untuk para pedagang-pedagang kecil seperti pemilik warung makan. Dengan adanya kebebasan margin maka tidak memberatkan para peminjam dan peminjam pun dapat menjalankan usahanya tanpa harus memikirkan bunga yang selama ini ditetapkan oleh para pelepas uang atau rentenir, sehingga para pedagang dapat mengembangkan usahanya dan akan meningkatkan pendapatan mereka dari usaha yang dijalankannya.

#### **4.2 Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini akan diuraikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden. Gambaran umum karakteristik responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan masalah-masalah dan tujuan penelitian.

Responden pada penelitian ini adalah petani padi pada Kabupaten Jember yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember. Petani padi di Kabupaten Jember yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember berjumlah 85 orang. Mereka merupakan anggota dari BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember. Beberapa gambaran umum karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan usia, pendidikan, status luas lahan dan pendapatan hasil usaha tani.

##### **4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Pada umumnya, usia seseorang akan berbanding lurus dengan pengalaman hidupnya. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menanggapi suatu hal. Menurut Siagian (1995) dalam Ramadanti (2016), usia mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan psikologis,

artinya semakin lanjut usia seseorang maka diharapkan orang tersebut semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, mampu menekan dan mengendalikan emosi, semakin toleran dengan pandangan dan perilaku yang berbeda dari pandangan dan perilaku sendiri.

Disamping itu menurut Hernanto (1984) dalam Primadesi (2010) usia petani mempengaruhi pengetahuan fisik dan pengalaman dan respon terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usaha taninya. Berikut pada tabel 4.1 merupakan karakteristik sosial ekonomi petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumpersari Jember dilihat dari usianya:

Tabel 4.1 : **Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

NO	Kategori Umur	Jumlah (Orang)	Presentase	Ranking
1.	Dewasa Muda (20 - 40 tahun)	48	56%	I
2.	Dewasa Tengah (41 – 65 Tahun)	35	41,7%	II
3.	Dewasa Tengah Akhir (≥65 Tahun)	2	2,3%	III
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer, 2018

Dari data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia 20 – 40 tahun menempati ranking pertama yaitu sebanyak 48 orang atau 56% dari total keseluruhan responden, kemudian ranking kedua adalah responden yang berusia umur 41 – 65 tahun yaitu sebanyak 35 atau 41,7% dari total keseluruhan responden, dan responden yang berusia diatas 65 tahun meringkati urutan ketiga dengan jumlah 2 atau 2.3 % dari total keseluruhan responden.

Seluruh kategori usia pada tabel 4.1 diatas merupakan usia produktif petani, Mantra (1991) dalam Ramadanti (2016) menyatakan bahwa kelompok usia 0 – 14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, sedangkan usia 15 – 64 tahun merupakan kelompok usia produktif, serta kelompok usia lebih dari 65 tahun

merupakan kelompok usia tidak produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumpalsari Jember paling banyak merupakan kelompok usia produktif.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan pola pikir yang akan lebih sistematis baik dan bermanfaat. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi perilakunya, pengetahuannya, keterampilan serta sikap. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk menyerap inovasi maupun informasi-informasi. Berikut pada Tabel 4.2 di bawah ini adalah karakteristik sosial ekonomi petani dilihat dari tingkat pendidikan formalnya:

Tabel 4.2: Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase	Rangking
1	SD	45	53%	I
2	SMP	14	16,5%	III
3	SMA	24	28,2%	II
4	Diploma/Sarjana	2	2,3%	IV
Total		85	100%	

Sumber: Data Primer, 2018

Dari data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumpalsari Jember yang memiliki tingkat pendidikan SD menempati peringkat pertama yaitu dengan jumlah 45 orang atau 53% dari total keseluruhan responden, selanjutnya yang menempati peringkat kedua yaitu petani padi yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 24 orang atau 28.2% dari total keseluruhan, untuk peringkat ketiga di ditempati oleh petani padi yang memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 14 orang atau 16.5% dari total keseluruhan. Sedangkan untuk petani padi yang

memiliki tingkat pendidikan Diploma/Sarjana masih sangat sedikit yaitu hanya sebanyak 2 orang atau 2.3% dari total keseluruhan responden. Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani padi yang paling banyak mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur yaitu petani padi yang memiliki tingkat pendidikan SD.

#### **4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Usaha**

##### **Tani**

Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh petani padi dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usaha tani. Oleh karena itu pendapatan merupakan ukuran keuntungan usaha tani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usaha tani. Menurut Soekartawi (1986) dalam Ramadanti (2016), pendapatan bersih usaha tani merupakan langkah untuk menghitung ukuran-ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan lebih lanjut.

Pada pertanian, pendapatan diterima pada saat panen yang dapat berlangsung 3 bulan sekali atau 4 kali masa panen dalam setahun. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan penapatan rata-rata petani per bulan. Menurut BPS (2017) penggolongan pendapatan penduduk dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata  $\leq$  Rp.1.500.000 per bulan.



Berikut pada tabel 4.3 dijelaskan pendapatan usaha tani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember.

Tabel 4.3: **Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Usaha Tani**

NO	Kategori Pendapatan (Rp per Bulan)	Jumlah (Orang)	Frekuensi (%)	Ranking
1	≤ Rp. 1.500.000	17	20%	III
2	Rp.1.600.000- Rp.3.500.000	42	49.4%	I
3	≥ 3.500.000	26	30,6%	II
<b>TOTAL</b>		85	100%	

Sumber: Data Primer, 2018

Dari data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember yang memiliki pendapatan Rp.1.600.000 s/d Rp.3.500.000 meringkati peringkat pertama dengan jumlah 42 orang atau 49.4% dari keseluruhan responden, untuk peringkat kedua diperingkati oleh petani padi yang memiliki pendapatan diatas Rp.3.500.000 dengan jumlah 26 orang atau 30.6% dari keseluruhan responden. Dan untuk peringkat ketiga diperingkati oleh petani padi yang memiliki pendapatan dibawah Rp.1.500.000 yaitu hanya berjumlah 17 orang atau 20% dari total keseluruhan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi yang paling banyak mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember yaitu petani padi yang memiliki pendapat Rp.1.600.000 s/d Rp.3.500.000 atau bisa dikatakan petani yang memiliki pendapatn cukup tinggi.

### 4.3 Hasil

#### 4.3.1 Hasil Uji Intstrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Untuk menunjukkan valid dan reliabelnya instrumen pada penelitian ini maka akan ditunjukan hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

#### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuisioner. Untuk menguji validitas masing-masing item pernyataan dari variabel penelitian, suatu variabel dikorelasikan dengan nilai total masing-masing butir pernyataan dengan menggunakan teknik *product moment*. Nilai korelasi atau  $r$ -hitung yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada  $r$ -tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$ -tabel artinya nilai korelasi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya. Nilai  $r$ -tabel didapatkan dengan melihat tabel distribusi  $r$  tabel dengan jumlah  $N$  (sampel) sebanyak 85 maka didapatkan hasil  $r$ -tabel sebesar 0,213. Untuk mempermudah perhitungan dari validitas koefisien yang akan digunakan, maka nilai-nilai dari hasil angket dikelompokkan menurut masing-masing variabelnya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS for Windows versi SPSS 25 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan didapatkan hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

##### a. Uji Validitas Variabel Religiusitas

Pada variabel religiusitas terdapat enam (6) item pernyataan yang diajukan pada kuisioner. Adapun hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X1)

Varibel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
	Pernyataan 1	0,294		0,006	Valid

Varibel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
Religiusitas	Pernyataan 2	0,493	0,213	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,647		0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,507		0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,307		0,004	Valid
	Pernyataan 6	0,487		0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel religiusitas pada sepuluh item pernyataan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang berada jauh dibawah 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuisisioner untuk variabel religiusitas (X1) dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada variabel religiusitas (X1) dapat digunakan untuk mengukur preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.

b. Uji Validitas Variabel Kebutuhan Modal (X2)

Pada variabel kebutuhan modal (X2) terdapat lima (5) item pernyataan, adapun hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan modal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Kebutuhan Modal (X2)

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
	Pernyataan 1	0,438	0,213	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,265		0,014	Valid
	Pernyataan 3	0,412		0,000	Valid

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
Kebutuhan	Pernyataan 4	0,646		0,000	Valid
Modal	Pernyataan 5	0,626		0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil pengolahan data uji validitas variabel kebutuhan modal pada lima item pernyataan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pernyataan yaitu pernyataan 1 hingga pernyataan 5 dalam kuisioner untuk variabel kebutuhan modal (X2) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian.

c. Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3)

Pada variabel pengetahuan (X3) terdapat delapan (8) item pernyataan, adapun hasil uji validitas terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3)

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	Pernyataan 1	0,567	0,213	0,000	Valid
	Pernyataan 2	717		0,000	Valid
	Pernyataan 3	781		0,000	Valid
	Pernyataan 4	825		0,000	Valid
	Pernyataan 5	837		0,000	Valid
	Pernyataan 6	601		0,000	Valid
	Pernyataan 7	792		0,000	Valid
	Pernyataan 8	751		0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel pengetahuan pada delapan item pernyataan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan

nilai signifikansi (0,000) yang berada jauh di bawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pernyataan dalam kuisioner untuk variabel pengetahuan (X3) dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada variabel pengetahuan (X3) dapat digunakan untuk mengukur preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.

d. Uji Validitas Variabel Prosedur Pembiayaan (X4)

Pada variabel prosedur pembiayaan (X4) terdapat lima (5) item pernyataan, adapun hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel prosedur pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 : Hasil Uji Validitas Variabel Prosedur Pembiayaan (X4)

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ n=85 df=5%	Sig.	Keterangan
Prosedur Pembiayaan	Pernyataan 1	0,652	0,213	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,733		0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,577		0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,687		0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,726		0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel prosedur pembiayaan pada tujuh item pernyataan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi (0,000) yang berada jauh di bawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pernyataan dalam kuisioner untuk variabel prosedur pembiayaan (X4) dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada variabel prosedur pembiayaan (X4) dapat digunakan untuk mengukur preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Ukuran reliabilitas biasanya menggunakan koefisien Alpha atau metode *croanbach alpha*. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan program SPSS 25.0 dengan menggunakan *croanbach alpha* 0,6 sehingga dikatakan reliabel jika nilai *croanbach alpha*  $> 0,6$  dan dikatakan tidak reliabel jika *croanbach alpha*  $< 0,6$ .

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diuji reliabilitasnya, kelima variabel tersebut adalah variabel religiusitas (X1), kebutuhan modal (X2), pengetahuan (X3), dan prosedur pembiayaan (X4). Adapun hasil perhitungannya uji reliabilitas pada kelima variabel tersebut akan digambarkan pada tabel 4. 8 berikut ini:

Tabel 4.8 : Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	N	<i>Croanbach Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Religiusitas (X1)	8	0,77	0,60	Reliabel
Kebutuhan Modal (X2)	85	0,65		Reliabel
Pengetahuan (X3)	85	0,79		Reliabel
Prosedur Pembiayaan (X4)	85	0,79		Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 didapatkan perhitungan koefisien *croanbach alpha* kelima variabel dalam penelitian yaitu variabel religiusitas (X1), Kebutuhan Modal (X2), Pengetahuan (X3), Prosedur Pembiayaan (X4), dan Margin Keuntungan (X5) dalam penelitian ini berada diatas atau  $> 0,6$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada seluruh variabel adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan jawaban responden atas pernyataan dalam kuisioner konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.



### 4.3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk setiap variabelnya. Hasil ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang diajukan dalam kuisioner. Jawaban-jawaban tersebut selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.3.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X1)

Pada variabel religiusitas terdapat enam (6) item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab yang sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban responden untuk item-item pernyataan yang terdapat pada variabel religiusitas (X1) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Religiusitas (X1)

Item	4		3		2		1		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1_1	81	95,3	4	4,7	0	0	0	0	85	100
X1_2	16	18,8	47	55,3	16	18,8	6	7,1	85	100
X1_3	10	11,8	48	56,5	20	23,5	7	8,2	85	100
X1_4	12	14,1	28	32,9	36	42,4	9	10,6	85	100
X1_5	21	24,7	64	75,3	0	0	0	0	85	100
X1_6	9	10,6	41	48,2	1	12,9	24	28,2	85	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 85 responden untuk variabel religiusitas yaitu:

1. Pada item pernyataan pertama menunjukkan bahwa yaitu sebanyak 81 responden atau 95,3% yang menyatakan sangat setuju akan percaya adanya Allah SWT dan yang menyatakan setuju sebanyak 4 responden atau 4,4%. Sedangkan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada item pernyataan pertama.

2. Pada item pernyataan ke-dua menunjukkan bahwa yaitu sebanyak 16 responden atau 18,8% yang menyatakan sangat setuju akan pernyataan yang menyatakan salat lima waktu tepat pada waktunya dan sebanyak 47 responden atau 55,3% yang menyatakan setuju. Sedangkan untuk responden yang menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 16 responden atau 8,8% dan yang menyatakan sangat tidak setuju pada item pernyataan kedua yaitu sebanyak 6 responden atau 7,1%.
3. Pada item pernyataan ke-tiga menunjukkan bahwa yaitu responden yang menyatakan sangat setuju akan pernyataan sering membaca al-qur'an adalah sebanyak 10 responden atau 11,8% dan yang setuju sebesar 48 responden atau 56,5%. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 20 responden atau 23,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 7 responden atau 8,2%.
4. Pada item pernyataan ke-empat menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju akan pernyataan percaya bahwa segala perilaku yang dilakukan didunia akan dipertanggungjawabkan adalah sebanyak 12 responden atau 14,1% , yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 32,9%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 36 responden atau 42,4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 responden atau 10,6%.
5. Pada item pernyataan ke-lima yang menyatakan bahwa dalam segala usaha harus diawali dengan hal baik termasuk dalam urusan permodalan terdapat 21 responden atau 24,7% yang menyatakan sangat setuju, 64 responden atau 75,3% yang ,menyatakan setuju.
6. Pada item ke-enam yang berisi pernyataan bahwa selalu mengikuti pengajian yang sering diadakan di lingkungan rumah, terdapat 9 responden atau 10,6% yang menjawab sangat setuju dan 64 responden atau 75,3% yang

menyatakan setuju. Sedangkan untuk responden yang menyatakan tidak setuju pada item pernyataan yang keenam ini adalah sebanyak 1 responden atau 12,9% dan sebanyak 24 responden atau 28,2% yang menyatakan sangat tidak setuju.

#### 4.3.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kebutuhan Modal (X2)

Pada variabel kebutuhan modal terdapat lima (5) item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab yang sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban responden untuk item-item pernyataan pada variabel kebutuhan modal akan dijelaskan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10: **Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kebutuhan Modal (X2)**

Item	4		3		2		1		Jumlah	
X2_1	53	62,4	32	37,6	0	0	0	0	85	100
X2_2	33	38,8	52	61,2	0	0	0	0	85	100
X2_3	15	17,6	70	82,4	0	0	0	0	85	100
X2_4	9	10,6	53	62,4	20	23,5	3	3,5	85	100
X2_5	5	5,9	49	57,6	30	35,3	1	1,2	85	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.10 didapatkan hasil frekuensi untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kebutuhan modal sebagai berikut:

1. Pada item pernyataan pertama, menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden atau 62,4% yang menjawab sangat setuju akan pernyataan membutuhkan tambahan modal dalam usaha pertanian dan yang sebanyak 32 responden atau 37,6% yang menyatakan setuju untuk item pernyataan pertama ini.
2. Pada item pernyataan ke-dua yang berisi pernyataan bahwa mengajukan pembiayaan *murabahah* untuk modal usaha pertanian, terdapat 33 responden atau 38,8% yang menyatakan sangat setuju dan 52 responden atau 61,2% yang menyatakan setuju.

3. Pada item pernyataan ke-tiga yang berisi pernyataan bahwa membutuhkan modal untuk membeli peralatan penunjang usaha pertanian, terdapat 15 responden atau 17,6% yang menjawab sangat setuju dan 70 responden atau 82,4% yang menyatakan setuju.
4. Pada item pernyataan ke-lima menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden atau 10,6% yang menjawab sangat setuju akan pernyataan bahwa dengan mengambil pembiayaan *murabahah* dapat membeli barang-barang produksi penunjang pertanian dan yang menjawab setuju adalah sebanyak 53 responden atau 62,4%. Sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 responden atau 23,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,5%.
5. Pada item pernyataan ke-lima yang berisi pernyataan bahwa mengajukan pembiayaan *murabahah* dibandingkan pembiayaan lainnya karena paling cocok untuk memenuhi keperluan usaha pertanian, terdapat 5 responden atau 5,9% yang menyatakan sangat setuju, 49 responden atau 57,6% yang menyatakan setuju, 30 responden atau 35,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,2% yang menyatakan sangat tidak setuju akan pernyataan pada item pernyataan ke-lima ini.

#### 4.3.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X3)

Pada variabel pengetahuan (X3) terdapat delapan (8) item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab yang sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban responden untuk item-item pernyataan pada variabel pengetahuan akan dijelaskan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 : **Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan (X3)**

Item	4		3		2		1		Jumlah	
X3_1	46	54,1	36	42,4	3	3,5	0	0	85	100
X3_2	23	27,1	30	35,3	18	21,2	14	16,5	85	100

Item	4		3		2		1		Jumlah	
X3_3	16	18,8	54	63,5	15	17,6	0	0	85	100
X3_4	13	15,3	18	21,2	31	36,5	23	27,1	85	100
X3_5	17	20,0	32	37,6	27	31,8	9	10,6	85	100
X3_6	10	11,8	35	41,2	27	31,8	13	15,3	85	100
X3_7	20	23,5	34	40,0	27	31,8	4	4,7	85	100
X3_8	26	30,6	28	32,9	23	27,1	8	9,4	85	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.11 didapatkan hasil frekuensi untuk masing-masing item pernyataan pada variabel pengetahuan sebagai berikut:

1. Pada item pernyataan pertama yaitu mengetahui bahwa BMT NU merupakan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 46 atau 54,1%, menyatakan setuju sebanyak 36 atau 42,4%, menyatakan tidak setuju sebanyak 3 atau 3,5%.
2. Pada item pernyataan ke-dua yaitu mengetahui kepanjangan BMT, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 atau 27,1%, yang menyatakan setuju sebanyak 36 atau 42,4%, menyatakan tidak setuju sebesar 18 atau 21,2% dan sebanyak 14 atau 16,5% menyatakan sangat tidak setuju.
3. Pada item pernyataan ke-tiga yaitu mengetahui dalam operasionalnya BMT NU Jawa Timur menghindari *gharar*, *maisir*, *riba*, dan *risywah*, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju akan pernyataan tersebut adalah sebanyak 16 atau 18,8%, menyatakan setuju sebanyak 54 atau 63,5%, dan menyatakan tidak setuju sebanyak 15 atau 17,6%.
4. Pada item pernyataan ke-empat yaitu mengetahui produk-produk pembiayaan yang ada pada BMT NU Jawa Timur, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju akan pernyataan tersebut adalah sebanyak 13 atau 15,3%, menyatakan setuju sebanyak 18 atau 21,2%, yang menyatakan tidak

setuju sebanyak 31 atau 36,5% dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 23 atau 27,1%.

5. Pada item pernyataan ke-lima yaitu merasa mudah menyerap semua ketentuan dan akad-akad pada pembiayaan *murabahah* dibanding pembiayaan lainnya, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 17 atau 20%, menyatakan setuju yaitu sebanyak 32 atau 37,6%, menyatakan tidak setuju yaitu 27 atau 31,8% dan yang menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 9 atau 10,6%.
6. Pada item pernyataan ke-enam yaitu mengetahui pembiayaan lainnya yang terdapat di BMT NU Jawa Timur selain pembiayaan *murabahah*, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 atau 11,8%, menyatakan setuju yaitu 35 atau 41,2%, menyatakan tidak setuju yaitu 27 atau 31,8% dan menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden atau 15,3%.
7. Pada item pernyataan ke-tujuh yaitu lebih mengetahui pembiayaan *murabahah* dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 20 atau 30,6%, menyatakan setuju sebanyak 34 atau 40%, menyatakan tidak setuju sebanyak 27 atau 31,8% dan menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 4 atau 4,7%.
8. Pada item pernyataan yang ke-delapan yaitu kehalalan yang tidak diragukan pada pembiayaan *murabahah* di BMT NU Jawa Timur membuat merasa puas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut adalah sebanyak 26 atau 30,6%, menyatakan setuju sebanyak 28 atau 32,9%, menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 23 atau 27,1% dan menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 8 responden atau 9,4%.



#### 4.3.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Prosedur Pembiayaan (X4)

Pada variabel prosedur pembiayaan terdapat lima (5) item pernyataan yang diajukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan dirinya. Jawaban terhadap item-item pernyataan pada variabel prosedur pembiayaan akan dijelaskan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel. 4.12 : **Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Prosedur Pembiayaan (X4)**

Item	4		3		2		1		Jumlah	
X4_1	35	41,2	41	48,2	6	7,1	3	3,5	85	100
X4_2	4	4,7	36	42,4	37	43,5	8	9,4	85	100
X4_3	2	2,4	49	57,6	25	29,4	9	10,6	85	100
X4_4	2	2,4	44	51,8	25	29,4	14	16,5	85	100
X4_5	28	32,9	27	31,8	16	18,8	14	16,5	85	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.12 didapatkan hasil frekuensi untuk masing-masing item pernyataan pada variabel prosedur pembiayaan (X4) sebagai berikut:

1. Pada item pernyataan pertama yaitu menyatakan mekanisme pengajuan pembiayaan *Murabahah* pada BMT NU tidak rumit dan tidak membutuhkan waktu yang lama dibanding pembiayaan lainnya, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 atau 41,2%, menyatakan setuju sebanyak 41 atau 48,2%, menyatakan tidak setuju sebanyak 6 atau 7,1% dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 3,5%.
2. Pada item pernyataan ke-dua yang menyatakan mekanisme pengajuan pendaftaran pembiayaan *murabahah* lebih mudah dipahami dibanding pembiayaan lainnya, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 atau 4,7%, menyatakan setuju sebanyak 36 atau 42,4%, menyatakan tidak setuju sebanyak 37 atau 43,5% dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 atau 9,4%.

- 41,4%, menyatakan tidak setuju sebanyak 37 atau 43,5% dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 responden atau 9,4%.
3. Pada item pernyataan ke-tiga yang menyatakan bahwa syarat dan ketentuan dalam pengajuan pembiayaan *murabahah* tidak memberatkan dan mudah untuk dipenuhi dibanding pembiayaan lainnya, dapat diketahui bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 atau 2,4%, menyatakan setuju sebanyak 49 atau 57,6%, menyatakan tidak setuju sebanyak 25 atau 29,4%, dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 atau 10,6%.
  4. Pada item pernyataan ke-empat yang menyatakan bahwa BMT NU selalu mengedepankan transparansi dalam setiap mekanisme pengajuan pembiayaan *murabahah* dibanding pembiayaan lainnya, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 atau 2,4%, menyatakan setuju sebanyak 44 atau 51,8%, menyatakan tidak setuju sebanyak 25 atau 29,4% dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 14 atau 16,5%.
  5. Pada item pernyataan ke-lima yang menyatakan bahwa proses persetujuan pembelian barang pada pembiayaan *murabahah* di BMT NU tergolong cepat, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 atau 32,9%, menyatakan setuju sebanyak 21 atau 31,8%, menyatakan tidak setuju sebanyak 16 atau 18,8% dan menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden atau 16,5%.

#### 4.3.3 Hasil Uji Estimasi Parameter

##### 4.3.3.1 Uji Goodness of Fit Test (*Hosmer and Lemeshow*)

Uji ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini ditunjukkan dengan melihat nilai *sig* pada *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika nilai *sig* pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05 maka hasilnya menunjukkan bahwa model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Adapun hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow Test* ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 : Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,194	7	,757

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.13 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4.194 dengan signifikansi (p) sebesar 0,757. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena *fit* (layak/sesuai) dengan data observasinya.

#### 4.3.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai -2 *LogLikelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial-2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Adapun hasil hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*) akan ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14: Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

	-2LL	Nilai
1. Awal ( <i>Block 0</i> )		112.593
2. Akhir ( <i>Block 1</i> )		101.880

Sumber: Data Primer diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai -2LL awal (*Block 0*) adalah sebesar 115.593. Setelah dimasukkan keempat variabel independen maka nilai -2LL akhir (*Block 1*) mengalami penurunan menjadi 101.880. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini diartikan dengan masuknya keempat variabel independen dapat memperbaiki model regresi logistik data pada penelitian ini atau menunjukkan model regresi yang lebih baik.

#### 4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketetapan/kecocokan dari regresi yang dipakai, uji ini juga berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menggunakan pengukuran koefisien determinasi, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Adapun hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.15: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,148 <sup>a</sup>	,671	,914

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.15 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,914 yang menunjukkan hasil bahwa variabilitas variabel dependen (preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan dan prosedur pembiayaan) adalah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 91,4% terhadap variabel terikat.

#### 4.3.3.4 Uji Pengaruh Simultan/ *Omnibus*

Uji *Omnibus* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serempak/simultan variabel independen (religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan) terhadap variabel dependen (preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah*). Uji ini ditunjukkan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi pada *Chi Square* hitung yang dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan nilai alpha 5% (0,05). Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4. 16 berikut ini:

Tabel 4.16: Hasil Uji Pengaruh Simultan/*Omnibus*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	94,445	4	,000
	Block	94,445	4	,000
	Model	94,445	4	,000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel *Omnibus Tests of Model* adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara serempak atau simultan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

#### 4.3.3.5 Uji Tabel Klasifikasi

Uji ini dilakukan untuk melihat klasifikasi responden terhadap pilihan yang diambil, dalam hal ini adalah responden yang dihadapkan kepada dua pilihan yaitu pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *rahn*. Tabel klasifikasi ini ditunjukkan dengan dua hasil, dimana hasil pertama merupakan tabel kontingensi yang

seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen (sebelum dimasukan variabel independen) atau tabel klasifikasi saat Block 0 dan hasil yang kedua adalah tabel klasifikasi perubahan setelah diprediksi menggunakan analisis regresi logistik (Variabel independen dimasukan) atau tabel klasifikasi saat Block 1. Berikut akan ditunjukkan tabel klasifikasi saat Block 0 pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 : Hasil Uji Tabel Klasifikasi (*Classification Table*) Block 0

Classification Table <sup>a,b</sup>					
Step 0	Y	RAHN	0	32	,0
		MURABAHAH	0	53	100,0
	Overall Percentage				62,4

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat dari total 85 responden terdapat 32 orang yang mengambil pembiayaan rahn, sedangkan yang mengambil pembiayaan *murabahah* adalah sebanyak 53 orang. Sehingga didapatkan nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukan adalah sebesar  $53/85 = 62,4\%$ .

Setelah dilakukan prediksi dengan analisis regresi logistik (dimasukan variabel indepen) maka terjadi perubahan pada tabel klasifikasi yang ditunjukkan pada tabel klasifikasi saat Block 1. Adapun perubahan tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 : Hasil Uji Tabel Klasifikasi (*Classification Table*) Block 1

Classification Table <sup>a</sup>					
Step 1	Y	RAHN	30	2	93,8
		MURABAHAH	1	52	98,1
	Overall Percentage				96,5

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa dari 85 responden terdapat 32 responden yang mengambil pembiayaan *murabahah* dan setelah diprediksi dengan analisis regresi logistik dari 32 responden tersebut terdapat 2 responden



yang berpindah menjadi mengambil pembiayaan *murabahah* atau dengan kata lain sebesar 93,8% dari 32 responden yang mengambil pembiayaan *murabahah*. Kemudian dari 53 responden yang mengambil pembiayaan *murabahah* setelah diprediksi terdapat 1 responden yang berubah pilihan menjadi mengambil pembiayaan *rahn* atau sebesar 98,1% dari 53 responden yang mengambil pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka secara umum model yang diperoleh dapat diandalkan dalam memprediksi para responden sebesar 96,5%.

#### 4.3.3.6 Hasil Uji Signifikan Parsial

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *variabel in the Equation*. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasilnya akan ditunjukkan pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 : Hasil Uji Signifikan Parsial

Variables in the Equation		Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Religiusitas (X1)	,024
	Kebutuhan Modal (X2)	,014
	Pengetahuan (X3)	,020
	Prosedur Pembiayaan (X4)	,047
	Constant	,005

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.19 menunjukkan hasil uji signifikan parsial variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai sig variabel religiusitas (X1) sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti variabel religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.

2. Nilai sig variabel kebutuhan modal (X2) sebesar  $0,014 < 0,05$  yang berarti variabel kebutuhan modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.
3. Nilai sig variabel pengetahuan (X3) sebesar  $0,020 < 0,05$  yang berarti variabel pengetahuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.
4. Nilai sig variabel prosedur pembiayaan (X4) sebesar  $0,047 < 0,05$  yang berarti variabel prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.

#### 4.3.4 Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik untuk melihat model logit dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	MSI_X1	1,412	,625	5,103	1	,024	4,103
	MSI_X2	1,908	,780	5,991	1	,014	6,741
	MSI_X3	,321	,138	5,451	1	,020	1,379
	MSI_X4	,682	,343	3,959	1	,047	1,978
	Constant	-60,347	21,495	7,882	1	,005	,000
a. Variable(s) entered on step 1: MSI_X1, MSI_X2, MSI_X3, MSI_X4.							

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.20, hasil pengujian regresi logistik menghasilkan koefisien regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -60.347 + 1.412X_1 + 1.908X_2 + 0.321X_3 + 0.682X_4$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Faktor Religiusitas berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah***

Variabel Religiusitas menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1.421 dengan signifikansi (p) sebesar 0,042 yang menunjukkan bahwa faktor religiusitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Koefisien korelasi regresi bertanda positif (+) menunjukkan bahwasanya semakin baik atau tingginya tingkat religiusitas petani padi maka petani padi cenderung akan memilih produk pembiayaan *murabahah*.

**b. Faktor Kebutuhan Modal berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.**

Variabel kebutuhan modal menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1.908 dengan signifikansi 0,014 yang menunjukkan bahwa faktor kebutuhan modal berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Koefisien korelasi regresi bertanda positif (+) menunjukkan bahwasanya semakin baik atau tingginya tingkat kebutuhan modal maka petani padi cenderung akan memilih produk pembiayaan *murabahah*.

**c. Faktor Pengetahuan berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.**

Variabel pengetahuan menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 321 dengan signifikansi 0,020 yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Koefisien korelasi regresi bertanda positif (+) menunjukkan bahwasanya semakin baik atau tingginya tingkat pengetahuan petani padi maka petani padi cenderung akan memilih produk pembiayaan *murabahah*.

**d. Faktor Prosedur Pembiayaan berpengaruh terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.**

Variabel prosedur pembiayaan menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 683 dengan signifikansi 0,047 yang menunjukkan bahwa faktor prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Koefisien korelasi regresi bertanda positif (+) menunjukkan bahwasanya semakin baik prosedur pembiayaan *murabahah* maka petani padi cenderung akan memilih produk pembiayaan *murabahah*.

#### **4.4 Pembahasan**

Kebutuhan akan modal yang diperlukan oleh petani dalam menjalankan usaha pertaniannya membuat petani membutuhkan pembiayaan. Mayoritas petani memperoleh modal dari tabungan sendiri maupun meminjam dari kerabat dekat lainnya, namun jika tidak tersedia maka petani akan memilih meminjam kepada pelepas uang atau rentenir yang menggunakan sistem bunga yang tinggi yang akhirnya akan menimbulkan masalah baru untuk mereka yaitu membengkaknya hutang petani.

Oleh karena itu pembiayaan syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi petani dalam menjalankan usaha pertaniannya. Hal ini untuk menghindari mereka dari terjeratnya bunga pembiayaan yang mereka pinjam. Namun lembaga keuangan formal yaitu perbankan syariah masih sangat minim dalam menyalurkan pembiayaan di sektor pertanian, sehingga lembaga keuangan lainnya yang dapat menjadi solusi untuk petani adalah lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT (*Baitul Maal Waat Tamwil*). Dengan skala mikro membuat BMT dapat lebih menyentuh sektor pertanian sehingga menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pembiayaan untuk usaha pertaniannya.

Dengan melihat mayoritas petani membutuhkan modal untuk membeli peralatan-peralatan pertaniannya, maka pembiayaan syariah yang paling cocok untuk membantu petani dalam masalah pembiayaan adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dengan akad jual beli, dengan sistem jual beli akan mempermudah petani dalam membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan petani untuk menjalankan usaha pertaniannya.

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan *murabahah* pada sektor pertanian adalah BMT NU Jawa Timur cabang sumbersari Jember. Jember yang merupakan kabupaten dengan penghasil padi terbesar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Namun petani padi yang mengambil pembiayaan *murabahah* pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember ini masih sangat minim. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada penelitian ini.

Secara bersama-sama variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan secara signifikan mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah. Kemampuan keempat variabel tersebut dalam menjelaskan variasi preferensi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 91,4%. Adapun pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah akan dijelaskan berikut ini.

#### 4.4.1 Pengaruh Faktor Religiusitas (X1) terhadap Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah*

Secara parsial religiusitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Variabel religiusitas menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1.421 dengan signifikansi sebesar 0,042 . Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

Taufiqurrohman (2017) menyatakan bahwa religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi (sudah diwujudkan) dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sedangkan menurut Karim (2011), religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan 3 hal yaitu akidah, akhlak, dan aspek syariah.

Glock dan Stark dalam Rahmanto (2016), menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

1. Dimensi keyakinan atau ideologis, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang *dogmatik* dalam agamanya seperti kepercayaan kepada Tuhan, Malaikat, dan sebagainya. Didalam Islam terdapat rukun iman yang menjadi dasar kepercayaan atau keimanan bagi umat Islam yaitu percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-Kitab Allah, Hari Kiamat, serta Qada dan Qadar.



2. Dimensi Praktik agama atau ritualistik, yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban yang diperintahkan dalam agamanya. Di dalam Islam terdapat lima kewajiban yang wajib dilakukan yaitu Salat, Membaca Al-Qur'an, zakat dan pergi haji (jika mampu) serta menjalankan perintah lainnya.
3. Dimensi Pengalaman, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan sehingga membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Tuhan. Dalam hal ini adalah hidayah yang diberikan oleh Allah kepada umat-Nya agar umat-Nya dapat lebih dekat dengan-Nya.
4. Dimensi Pengetahuan agama, yaitu menerangkan sejauh mana seseorang mengetahui agamanya, seperti ajaran-ajaran agamanya dan lain sebagainya. Dalam hal ini umat Islam mengetahui perintah dan larangan Allah yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta ajaran-ajaran Islam lainnya termasuk ajaran dalam bermuamalah.
5. Dimensi Konsekuensi, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosialnya atau seseorang mengetahui konsekuensi atas apa yang diperbuatnya selama hidup.

Dengan melihat 5 dimensi tersebut, sebagai umat muslim sudah seharusnya menjadikan Islam sebagai pedoman dalam hal apapun termasuk dalam bermuamalah karena religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain termasuk aspek ekonomi yang salah satunya adalah bermuamalah. Dengan religiusitas yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi setiap perilaku dan tindakan yang dilakukannya seperti halnya tindakan dalam hal bermuamalah termasuk didalamnya terkait dengan hal pinjam meminjam.

Dengan melihat lima dimensi yang telah dijelaskan tersebut maka dapat dikatakan bahwa aspek religiusitas yang dimiliki seseorang tergambarkan oleh apa yang diperbuat seseorang tersebut. Hal ini dikarenakan dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka diharapkan perilaku atau segala tindakan yang dilakukannya akan mengarah kepada atas apa yang diajarkan oleh agamanya selama ini. Didalam Islam setiap tindakan dan perilaku yang kita lakukan harus mengarah kepada apa yang diperintahkan oleh agama yaitu segala sesuatu yang diperbolehkan dan dilarang termasuk aspek ekonomi yang dilakukan.

Telah banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan religiusitas terhadap perilaku individu seperti halnya perilaku menabung dan konsumsi. Namun pada penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana tingkat religiusitas mempengaruhi seseorang dalam mengambil pembiayaan. Melihat bahwa segala kegiatan ekonomi diatur dalam ajaran Islam maka peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat religiusitas dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil pembiayaan. Dan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas petani padi dilihat dari lima dimensi (dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman spiritual, pengetahuan dan konsekuensi) mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih pembiayaan *murabahah*.

#### **4.4.2 Pengaruh Faktor Kebutuhan Modal (X2) terhadap Preferensi Petani Padi dalam mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah***

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor kebutuhan modal berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Faktor kebutuhan modal menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1.908 dengan signifikansi sebesar 0,014. Variabel kebutuhan modal memberikan nilai koefisien regresi paling besar dibanding variabel lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan faktor lainnya

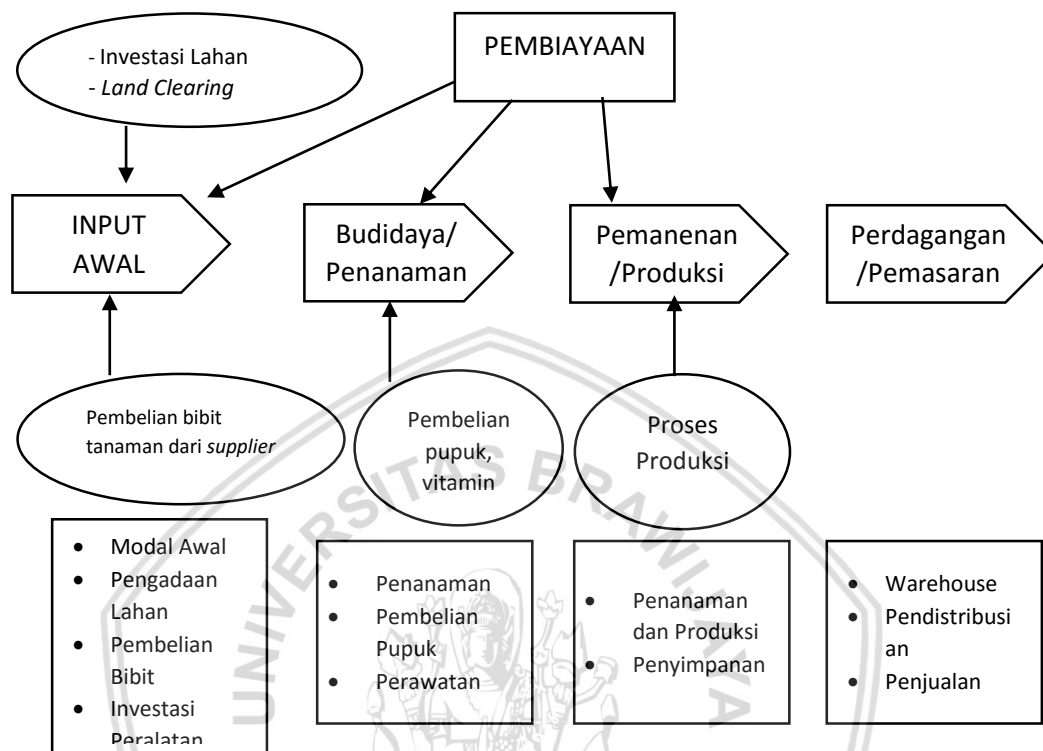
yang diteliti pada penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa faktor kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

Modal usaha merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha (Rahardi dalam Hidayat, 2016). Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dalam sektor pertanian adalah seperti tanah/sawah, serta alat-alat produksi (kontraktor, penggiling padi, dsb), sedangkan modal tidak tetapnya seperti bibit, pupuk, vitamin dsb.

Faktor pentingnya kebutuhan modal bagi petani dalam menjalankan usaha pertaniannya juga dijelaskan oleh Germanto (1992) dalam Yani (2017), yang menyatakan bahwa faktor modal memegang peranan penting yang dipertimbangkan petani sebelum melakukan usaha tani. Modal terutama dibutuhkan petani untuk pengadaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida. Selain itu menurut Bank Indonesia dan LPPI (2015), pengeluaran usaha sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura memiliki besarnya struktur biaya yang bervariasi tergantung dari jenis komoditas dan teknologi yang digunakan. Namun secara umum biaya operasional yang dikeluarkan meliputi biaya sewa lahan, biaya seprotan (benih, pupuk, obat-obatan, ajir, dll) dan biaya tenaga kerja. Sewa lahan berkisar antara 5%-10% dari total biaya, teknologi dan biaya tenaga kerja mencapai 25%-35%, sedangkan yang paling tinggi terdapat pada biaya saprotan yaitu 50%-70%.

Berikut pada gambar 4. 6 akan dijelaskan rantai nilai bisnis sektor pertanian yang didalamnya terdapat kebutuhan modal dalam usaha pertanian.

Gambar 4.6 : Rantai Nilai Bisnis Sektor Pertanian



Sumber: Bank Indonesia dan LPPI, 2015

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa dalam rantai bisnis sektor pertanian, petani membutuhkan modal untuk input awal, budidaya/tanaman, serta pemanenan/produksi. Dalam hal ini petani memerlukan modal untuk pembelian bibit, pupuk, vitamin dan alat penunjang produksi pertanian mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal sangat dibutuhkan petani dalam menjalankan bisnis atau usaha pertanian mereka. Oleh karena itu petani sangat membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi modal pertaniannya tersebut.

Kebutuhan modal akan barang-barang penunjang produksi yang dibutuhkan oleh petani dalam menjalankan usaha pertaniannya ditunjukan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yang menunjukkan jawaban petani padi dalam kuisiонер yang diajukan. Hasil menunjukkan bahwa dari 85 petani padi yang menjadi sampel, sebanyak 15 responden menyatakan

sangat setuju, dan 52 responden menyatakan setuju bahwa mereka membutuhkan pembiayaan sebagai modal untuk membeli peralatan penunjang usaha pertanian dan membeli barang-barang produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal dapat mempengaruhi pengambilan pembiayaan oleh petani padi untuk keberlangsungan usaha pertanian mereka.

Kecenderungan kebutuhan modal yang dibutuhkan adalah berupa alat-alat penunjang produksi maka pembiayaan *murabahah* dianggap menjadi pembiayaan yang tepat bagi petani untuk membeli peralatan-peralatan penunjang usaha pertanian mereka. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban yang didapatkan dari hasil penelitian ini. Sebanyak 53 petani padi yang mengambil pembiayaan *murabahah* menyatakan setuju bahwa dengan mengambil pembiayaan *urabahah* mereka dapat membeli barang-barang produksi penunjang usaha pertanian mereka dibanding pembiayaan *rahn*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan modal yang cenderung untuk membeli peralatan penunjang produksi usaha pertanian maka faktor kebutuhan modal mempengaruhi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) pada anggota BMT Mubaarak Wonosari Gunung Kidul yang mengambil pembiayaan *Murabahah*. Pada penelitiannya menunjukan hasil bahwa kebutuhan akan modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan *murabahah* pada BMT Mubaraak Wonosari Gunung Kidul. Pada penelitiannya menunjukan hasil bahwa semakin besar kebutuhan akan modal maka semakin besar keputusan anggota dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* yang diambil oleh anggota digunakan untuk membuka usaha dan menambah peralatan usaha.

Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh hasil peneiltian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2013) juga mengemukakan hal yang sama dalam

penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota dalam Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja *Mudharabah* pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus: BMT Assalam Sorewajan, Banguntapan, Bantul). Pada penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota dalam pengambilan pembiayaan modal kerja *Mudharabah*. Hanya bedanya pada penelitian ini akad yang dipilih oleh anggota adalah akad *Mudharabah*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa akad yang dipilih oleh petani adalah akad *Murabahah*, hal ini dikarenakan kebutuhan modal petani yang paling banyak digunakan adalah untuk membeli peralatan pertanian untuk menunjang usaha pertaniannya.

#### **4.7.3 Pengaruh Faktor Pengetahuan (X3) terhadap Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah***

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Variabel pengetahuan menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,321 dengan signifikansi sebesar 0,047. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat pada benak seseorang. Menurut Engel (2006) dalam Sholihah (2016), secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan didalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar yang disebut pengetahuan konsumen. Engel



menjelaskan bahwa pengetahuan produk meliputi: (1) kesadaran akan kategori dan merek produk di dalam kategori produk; (2) terminologi produk; (3) atribut dan ciri produk; dan (4) kepercayaan tentang kategori produk secara umum mengenai merek yang spesifik.

Sumarwan (2014) dalam Arief (2017) mengatakan bahwa pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan pembelian, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu mendapatkan informasi dengan lebih baik. Seorang konsumen mungkin memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyebutkan karakteristik atau atribut dari sebuah produk. Sebagian konsumen mungkin memiliki informasi yang lengkap mengenai produk, sehingga ia mampu mendeskripsikan secara terperinci berbagai atribut dari produk tersebut.

Dalam penelitian ini konsumen yang dimaksud adalah petani padi yang mengambil pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember. Mereka terbagi menjadi dua yaitu 53 petani padi yang mengambil pembiayaan *murabahah* dan 32 petani padi yang mengambil pembiayaan *rahn*. Mereka memiliki pengetahuan masing-masing terkait produk pembiayaan yang ada pada BMT NU Jawa Timur sehingga membuat mereka dapat memilih produk pembiayaan yang mereka ambil.

Hal ini terbukti dari hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa dari 53 petani yang mengambil pembiayaan *murabahah*, sebanyak 19 menyatakan sangat setuju dan 34 menyatakan setuju bahwa mereka lebih mengetahui pembiayaan *murabahah* dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur. Sedangkan untuk dari 32 petani yang mengambil pembiayaan *rahn*, sebanyak 27 menyatakan tidak setuju dan 4 menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka lebih mengetahui pembiayaan

*murabahah* dibanding pembiayaan lainnya atau dapat dikatakan mereka tidak mengetahui pembiayaan *murabahah* dan lebih mengetahui pembiayaan lainnya selain *murabahah*.

Dengan melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani padi terhadap suatu produk pembiayaan tertentu akan mempengaruhi mereka dalam mengambil produk pembiayaan yang mereka ketahui tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi, maka preferensi mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan petani padi rendah maka keputusan mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan semakin rendah.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan, dan Margin Keuntungan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*” juga menunjukkan bahwa pengetahuan nasabah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan nasabah, maka keputusan mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan meningkat, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka keputusan mereka dalam mengambil pembiayaan *murabahah* juga akan semakin rendah.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan elemen penting dalam mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah. Karena sebelum mengambil pembiayaan petani padi harus mengetahui karakteristik lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT yang akan menyalurkan pembiayaan tersebut dan juga karakteristik pembiayaan syariah yang mereka ambil yaitu pembiayaan *murabahah*.

#### 4.7.4 Pengaruh Faktor Prosedur Pembiayaan (X4) terhadap Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 dan koefisien regresi sebesar 0,682. Sehingga dapat dikatakan bahwa prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam (Narafin dalam Fitriani, 2017). Sedangkan prosedur pembiayaan adalah tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran pembiayaan (Hasibun, 2008). Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa prosedur pembiayaan merupakan upaya lembaga keuangan untuk mengurangi risiko-risiko dari pemberian kredit/pembiayaan, yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan pekreditan, proses pemberian keputusan kredit (prakarsa, analisis, dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi, dan pemberian keputusan kredit), penyusunan pemberian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit, serta pengawasan dan pemberian kredit.

Prosedur pemberian kredit/pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan berbeda dengan tingkat kesulitan prosedur yang berbeda. Begitu pula dengan perbedaan jenis pembiayaan yang diambil memiliki prosedur pembiayaan yang berbeda-beda. Pada pembiayaan syariah terapat beberapa jenis pembiayaan dengan akad yang berbeda beda yaitu ada pembiayaan *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), *rahn* (gadai), dan *ijarah* (sewa). Pembiayaan tersebut mempunyai akad yang berbeda sehingga lembaga keuangan memiliki prosedur yang berbeda pula.

Dalam hal ini pembiayaan yang diambil oleh petani padi pada BMT NU Jawa Timur cabang Summersari Jember adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *rahn*. Keduanya merupakan pembiayaan dengan dua akad yang berbeda yaitu akad dengan sistem jual beli dan akad dengan sistem gadai. Kedua pembiayaan tersebut juga memiliki prosedur pembiayaan yang berbeda. Kemudahan, tidak rumit dan tidak membutuhkan waktu yang lama, lebih mudah dipahami, tidak memberatkan, dan cepat pada prosedur pembiayaan mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih pembiayaan yang mereka ambil. Pembiayaan yang mudah, tidak rumit, tidak memerlukan waktu yang lama, mudah dipahami, tidak memberatkan pada pembiayaan *murabahah* mempengaruhi petani padi dalam mengambil pembiayaan *murabahah* tersebut.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chamidun (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi kasus di MT Barokah Magelang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap minat UMKM dalam mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Hal ini dikarenakan nasabah lebih menyukai prosedur pembiayaan yang mudah, cepat, dan tidak berbelit-belit.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) terhadap nasabah yang mengambil produk pembiayaan *murabahah* kredit pemilikan rumah (KPR) pada Bank Syariah Mandiri cabang Surabaya Sungkono. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah terhadap produk pembiayaan *murabahah* kredit pemilikan rumah (KPR) syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan adalah variabel religiusitas, variabel kebutuhan modal, variabel pengetahuan dan variabel prosedur pembiayaan. Sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui:

1. Pengaruh secara simultan/serempak variabel independen (bebas) yaitu variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah*.
2. Pengaruh secara parsial bahwa variabel independen (bebas) yaitu variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan dan prosedur pembiayaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan pengujian uji signifikansi regresi logistik. Berdasarkan pada hasil uji signifikansi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa:
  - a) Variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.

- b) Variabel kebutuhan modal berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.
  - c) Variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.
  - d) Variabel prosedur pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.
3. Berdasarkan pada hasil uji signifikansi didapatkan bahwa variabel kebutuhan modal mempunyai nilai t hitung yang paling besar. Sehingga variabel kebutuhan modal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah.
4. Hasil uji determinasi pada penelitian ini menunjukkan angka 0,914 yang dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel religiusitas, kebutuhan modal, pengetahuan, dan prosedur pembiayaan adalah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi BMT NU Jawa Timur maupun untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama pada penelitian ini. Adapun saran yang diberikan, antara lain:



1. Dengan melihat potensi pertanian padi di Indonesia khususnya diwilayah Jember dan melihat kebutuhan modal yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha pertanian, maka sudah seharusnya pembiayaan syariah khususnya lembaga keuangan mikro syariah yang merupakan lembaga yang lebih dekat dengan rakyat dapat memberikan pembiayaan yang lebih besar lagi kepada petani padi. Disarankan kepada BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember untuk dapat lebih banyak lagi memberikan pembiayaan khususnya pembiayaan produktif bagi usaha pertanian di Jember. Hal ini dikarenakan masih sangat minimnya pembiayaan yang diberikan bagi petani padi yaitu masih hanya 85 petani saja.
2. Dengan melihat faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti mengenai preferensi petani padi dalam mengambil produk pembiayaan *murabahah* pada lembaga keuangan mikro syariah dapat dijadikan pedoman bagi BMT NU Jawa Timur agar kedepannya dapat memberikan lebih banyak lagi pembiayaan untuk sektor pertanian khususnya petani padi. Seperti dengan meningkatkan literasi dan edukasi bagi petani tentang pengetahuan akan pembiayaan *murabahah* agar nanti kedepannya dengan pengetahuan ini akan meningkatkan keinginan petani untuk mengambil pembiayaan *murabahah* dan hal ini akan menjauhkan mereka dari pembiayaan-pembiayaan yang haram dan akan memberatkan mereka, begitu pula dengan prosedur pembiayaan yang lebih dipermudah dan lain sebagainya.
3. Untuk peneltiian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor-faktor lainnya dan dapat meneliti dampak yang terjadi padi petani setelah mengambil pembiayaan *murabahah*. Hal ini untuk melihat seberapa berpengaruhnya pembiayaan syariah bagi sektor riil salah satunya yaitu sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fajir dan Rizky Luxianto. 2015. *Analisis Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian dengan Menggunakan Akad Ba'i Salam (Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Bogor)*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Affandi, M. Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Arief, Muhammad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Kosmetik Pria pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ashari. 2005. *Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. <https://www.bps.go.id/publication/2017/07/26/b598fa587f5112432533a656/statistik-indonesia-2017.html> diakses pada 24 Februari 2018
- \_\_\_\_\_. 2018. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Januari 2018*. <https://www.bps.go.id/publication/2018/01/05/a3050622598802891e18dd89/laporan-bulanan-data-sosial-ekonomi-januari-2018.html> , diakses pada 27 Februari 2018
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2017. *Jawa Timur dalam Angka 2016*. <https://jatim.bps.go.id/publication/2016/07/15/3ea773ecb4c9325d564d301d/jawa-timur-dalam-angka-2016.html> , diakses pada 24 Februari 2018
- Bintan, Fitriani. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Menabung pada Bank Umum (Studi Pada Mahasiswa Kota Malang)*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- BMT NU Jawa Timur. *Laporan Perkembangan Keuangan BMT NU Jawa Timur*. <https://bmtnujatim.com/>, diakses pada 13 Juli 2018
- Chamidun, Ali. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang)*. Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta
- Fitrian, Bagus. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri cabang Surabaya Sungkono)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendrayadi dan Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri
- Hidayat, Taufik. 2016. *Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Hulu*. Artikel Ilmiah. Rokan Hulu: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengairan
- Hidayati, Asriani. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. 2013. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Istiqomah, Iis. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota dalam Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus: KSU BMT Assalam Sorowajan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Karim, Adiwarman. 2016. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementrian Pertanian. 2018. *Statistik Pertanian 2017*. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/160-statistik/statistik-pertanian/533-statistik-pertanian-2019> , diakses pada 25 Februari 2018
- Komarudin. 1992. *Manajemen Kantor Teori dan Praktek*. Bandung: Triganda Karya
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta:BPFE
- Larastati, dkk. 2017. *Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3, No.2, Juli-Des 2017
- Liza, Ida. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah (Studi pada BMT Syariah Makmur Sukabumi Indah, Bandar Lampung)*. Skripsi. Lampung: Fakultas Islam Negeri Raden Intan

- Mulikhah, Lestari. 2015. *Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Ismail. 2014. *Manajemen Umum*. Jakarta: VIV Press
- Prasetyo, Dwi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Anggota dalam Melakukan Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil (Studi Kasus pada BMT Mubaarakan Wonosari Gunung Kidul)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Rahardja, Prathama dan Manurung Mandala. 2004. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahmanto, Khanif. 2016. *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Desa Sraten Kab. Semarang untuk Menabung di Bank Syariah*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Ramadanti, Herdwila. 2016. *Motivasi Petani Tebu dalam Pengambilan Kredit di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Divisi Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Hijrah Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Rustam, Bambang Rianto. 2007. *Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Mumtaaz Cendekia Adhitama
- Sarah, Siti Anjani. 2013. *Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian pada KBMT Ibaadurahman Ciawi Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianta. 2013. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Septiyanti, Ratih. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan di Sektor Pertanian (Kasus: Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sholihah, Ummi. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan, dan Margin Keuntungan terhadap Keputusan Pengambilan Murabahah (Studi Kasus pada BMT Karima Karangpandan)*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Simamora, Bilson. 2002. *Paduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana

- Sriwirarti. 2007. *Aplikasi Prinp-Pinsip Perbankan Syariah pada Keuangan Mikro (Microfinance) Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.* Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: Gava Mediah
- Surjawati. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Keuntungan terhadap Pemilihan Produk Pembiayaan Murabahah di PT. BPR Syariah Mitra Cahaya Indonesia Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andioffset
- Taufiqurrahman. 2017. *RELIGIUSITAS.* <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/religiualitas/>, diakses pada 15 Mei 2018
- Trisadini dan Shomad. 2013. *Kegiatan Usaha Perbankan Syariah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Umam, Khotbul dan Setiawan Budi. 2013. *Perbankan Syariah.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah.* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Yani, Winda. 2018. *Modal dalam Usahatani.* [www.academia.edu](http://www.academia.edu), diakses pada 24 Maret 2018
- Bank Indonesia, dan LPPI. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).*



Lampiran 1. Kuisisioner

**KUISISIONER PENELITIAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Bapak/Ibu, pada saat ini saya Nindya Talitha Nzzala yang merupakan mahasiswi program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang memohon waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner yang berisi butir-butir pertanyaan serta pernyataan. Kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada BMT NU Jawa Timur cabang Jember)**”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak dinilai benar atau salah. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dimohon Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas Bapak/Ibu **dijamin kerahasiaannya**.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Hormat saya,

Nindya Talitha



### A. IDENTITAS PRIBADI

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah ini :

Isilah dengan lingkari jawaban yang menurut saudara adalah sesuai dengan kenyataannya.

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Alamat : \_\_\_\_\_
3. Apakah anda nasabah BMT NU Jawa Timur cabang Jember?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Umur :
  - a. 20-40 tahun
  - b. 41-65 tahun
  - c. > 65 tahun
5. Tingkat pendidikan :
  - a. SD
  - b. SMA
  - c. SMA
  - d. Diploma (D1,D2,D3)/Sarjana
6. Pendapatan saudara dari hasil usaha tani per tahun :
  - a. Rp.
  - b. Rp.
  - c. Rp.
  - d. Rp.
7. Sudah berapa lama saudara menjadi nasabah BMTNU Jawa Timur cabang Jember?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1 – 2 tahun
  - c. 3 – 5 tahun
  - d. Lebih dari 5 tahun
8. Luas lahan pertanian yang anda usahakan:
  - a. 0 – 1 ha
  - b. 1.1 - 2.1 ha
  - c. 2.2 – 3.2 ha
9. Apakah anda mengetahui pembiayaan *murabahah*?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**B. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER, VARIABEL RELIGIUSITAS, KEBUTUHAN MODAL, PENGETAHUAN, PROSEDUR PEMBIAYAAN, MARGIN KEUNTUNGAN, DAN PREFERENSI PENGAMBILAN PEMBIAYAAN**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**S** : Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**1. Faktor Religiusitas (X1)**

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya percaya adanya Allah SWT sehingga segala kegiatan yang saya lakukan selalu diperhatikan oleh Allah SWT.				
2.	Saya selalu menjalankan salat lima waktu tepat pada waktunya.				
3.	Saya sering membaca al-Quran sehingga saya mengetahui larangan-larangan yang dilarang oleh Allah SWT termasuk larangan menggunakan pembiayaan berbasis bunga sehingga membuat saya mengambil pembiayaan <i>murabahah</i> dibanding pembiayaan lainnya.				
4.	Saya percaya bahwa segala perilaku yang dilakukan didunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat termasuk tindakan saya dalam memilih pembiayaan yang halal sehingga saya mengambil pembiayaan <i>murabahah</i> dibanding pembiayaan lainnya.				
5.	Saya percaya bahwa dalam segala usaha harus diawali dengan hal yang baik termasuk urusan permodalan sehingga harus menggunakan permodalan yang halal yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> .				
6.	Saya selalu mengikuti pengajian yang sering diadakan di lingkungan rumah saya karena dengan mengikuti pengajian akan menambah wawasan saya mengenai ajaran Islam.				

## 2. Faktor Kebutuhan Modal (X2)

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya membutuhkan tambahan modal dalam usaha pertanian.				
2.	Saya mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> untuk modal usaha pertanian saya karena kebutuhan modal untuk usaha pertanian saya belum terpenuhi.				
3.	Saya membutuhkan modal untuk membeli peralatan penunjang usaha pertanian saya.				
4.	Menurut saya dengan mengambil pembiayaan <i>murabahah</i> saya dapat membeli barang-barang produksi penunjang produksi pertanian saya dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				
5.	Saya mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> dibandingkan pembiayaan lainnya karena paling cocok untuk memenuhi keperluan penunjang usaha pertanian saya.				

## 3. Faktor Pengetahuan (X3)

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya mengetahui bahwa BMT NU merupakan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.				
2.	Saya mengetahui kepanjangan dari BMT.				
3.	Saya mengetahui dalam operasionalnya BMT NU Jawa Timur menghindari <i>gharar</i> (ketidakjelasan), <i>maisir</i> (judi), <i>riba</i> (bunga), dan <i>risywah</i> (suap).				
4.	Saya mengetahui produk-produk pembiayaan yang ada pada BMT NU Jawa Timur.				
5.	Saya merasa mudah menyerap semua ketentuan dan akad-akad pada pembiayaan <i>murabahah</i> dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
6.	Saya mengetahui pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur selain pembiayaan <i>murabahah</i> .				
7.	Saya lebih mengetahui pembiayaan <i>murabahah</i> dibanding dengan pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				
8.	Kehalalan yang tidak diragukan pada pembiayaan <i>murabahah</i> di BMT NU Jawa Timur membuat saya merasa puas.				

#### 4. Faktor Prosedur Pembiayaan (X4)

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Mekanisme pengajuan pembiayaan <i>murabahah</i> pada BMT NU tidak rumit dan tidak membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan pembiayaan lainnya.				
2.	Mekanisme pengajuan pendaftaran pembiayaan <i>murabahah</i> lebih mudah dipahami dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				
3.	Syarat dan ketentuan dalam pengajuan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak memberatkan dan mudah untuk dipenuhi dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur				
4.	BMT NU selalu mengedepankan transparansi (keterbukaan) dalam setiap mekanisme pengajuan pembiayaan <i>murabahah</i> dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				
5.	Proses persetujuan pembelian barang pada pembiayaan <i>murabahah</i> di BMT NU tergolong cepat dibanding pembiayaan lainnya yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur.				

**Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*(Y)**

No.	Pernyataan	Y1 ( <i>Murabahah</i> )	Y0 (Bukan <i>Murabahah</i> )
1	Pembiayaan yang sayang ambil pada BMT NU Jawa Timur cabang Jember.		



## Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Religiusitas (X1)

#### Correlations

X1		RELIGIUSITAS
X1_1	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	85
X1_2	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X1_3	Pearson Correlation	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X1_4	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X1_5	Pearson Correlation	,307**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	85
X1_6	Pearson Correlation	,487**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,652	7



## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Kebutuhan Modal (X2)

### Correlations

X2		KEBUTUHAN_ MODAL
X2_1	Pearson Correlation	,438**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X2_2	Pearson Correlation	,265*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	85
X2_3	Pearson Correlation	,412**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X2_4	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X2_5	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
KEBUTUHAN_MODAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,645	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Pengetahuan (X3)

**Correlations**

X3		PENGETAHUAN
X3_1	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_2	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_3	Pearson Correlation	,781**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_4	Pearson Correlation	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_5	Pearson Correlation	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_6	Pearson Correlation	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_7	Pearson Correlation	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X3_8	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
PENGETAHUAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,779	9

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Prosedur Pembiayaan

##### Correlations

X4		PROSEDUR PEMBIAYAAN
X4_1	Pearson Correlation	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X4_2	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X4_3	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X4_4	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
X4_5	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	85
PROSEDUR PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	85

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

##### Reliability

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,769	6

## Lampiran 3. Frekuensi Jawaban Responden

## 1. Frekuensi Jawaban Responden item Pernyataan variabel Religiusitas (X1)

**X1\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	4	4,7	4,7	4,7
	4,00	81	95,3	95,3	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X1\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	7,1	7,1	7,1
	2,00	16	18,8	18,8	25,9
	3,00	47	55,3	55,3	81,2
	4,00	16	18,8	18,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X1\_3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	8,2	8,2	8,2
	2,00	20	23,5	23,5	31,8
	3,00	48	56,5	56,5	88,2
	4,00	10	11,8	11,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X1\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	10,6	10,6	10,6
	2,00	36	42,4	42,4	52,9
	3,00	28	32,9	32,9	85,9
	4,00	12	14,1	14,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X1\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	64	75,3	75,3	75,3
	4,00	21	24,7	24,7	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### X1\_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	24	28,2	28,2	28,2
	2,00	11	12,9	12,9	41,2
	3,00	41	48,2	48,2	89,4
	4,00	9	10,6	10,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

## 2. Frekuensi Jawaban Responden item-item pernyataan variabel kebutuhan modal (X2)

### X2\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	32	37,6	37,6	37,6
	4,00	53	62,4	62,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### X2\_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	52	61,2	61,2	61,2
	4,00	33	38,8	38,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### X2\_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	70	82,4	82,4	82,4
	4,00	15	17,6	17,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### X2\_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,5	3,5	3,5
	2,00	20	23,5	23,5	27,1
	3,00	53	62,4	62,4	89,4
	4,00	9	10,6	10,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### X2\_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,2	1,2	1,2
	2,00	30	35,3	35,3	36,5
	3,00	49	57,6	57,6	94,1
	4,00	5	5,9	5,9	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

### 3. Frekuensi Jawaban Responden pada item-item pernyataan variabel pengetahuan (X3)

#### X3\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,5	3,5	3,5
	3,00	36	42,4	42,4	45,9
	4,00	46	54,1	54,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

#### X3\_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	16,5	16,5	16,5
	2,00	18	21,2	21,2	37,6
	3,00	30	35,3	35,3	72,9
	4,00	23	27,1	27,1	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

#### X3\_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	15	17,6	17,6	17,6
	3,00	54	63,5	63,5	81,2
	4,00	16	18,8	18,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

#### X3\_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	23	27,1	27,1	27,1
	2,00	31	36,5	36,5	63,5
	3,00	18	21,2	21,2	84,7
	4,00	13	15,3	15,3	100,0
	Total	85	100,0	100,0	



**X3\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	10,6	10,6	10,6
	2,00	27	31,8	31,8	42,4
	3,00	32	37,6	37,6	80,0
	4,00	17	20,0	20,0	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X3\_6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	15,3	15,3	15,3
	2,00	27	31,8	31,8	47,1
	3,00	35	41,2	41,2	88,2
	4,00	10	11,8	11,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X3\_7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	4,7	4,7	4,7
	2,00	27	31,8	31,8	36,5
	3,00	34	40,0	40,0	76,5
	4,00	20	23,5	23,5	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X3\_8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	9,4	9,4	9,4
	2,00	23	27,1	27,1	36,5
	3,00	28	32,9	32,9	69,4
	4,00	26	30,6	30,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

#### 4. Frekuensi Jawaban Responden pada item-item pernyataan variabel Prosedur Pembiayaan (X4)

**X4\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,5	3,5	3,5
	2,00	6	7,1	7,1	10,6
	3,00	41	48,2	48,2	58,8
	4,00	35	41,2	41,2	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X4\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	9,4	9,4	9,4
	2,00	37	43,5	43,5	52,9
	3,00	36	42,4	42,4	95,3
	4,00	4	4,7	4,7	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X4\_3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	10,6	10,6	10,6
	2,00	25	29,4	29,4	40,0
	3,00	49	57,6	57,6	97,6
	4,00	2	2,4	2,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X4\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	16,5	16,5	16,5
	2,00	25	29,4	29,4	45,9
	3,00	44	51,8	51,8	97,6
	4,00	2	2,4	2,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

**X4\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	16,5	16,5	16,5
	2,00	16	18,8	18,8	35,3
	3,00	27	31,8	31,8	67,1
	4,00	28	32,9	32,9	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

## Lampiran 4. Hasil Uji Estimasi Parameter

**Logistic Regression****Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	85	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	85	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		85	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable****Encoding**

Original Value	Internal Value
RAHN	0
MURABAHAH	1

**Block 0: Beginning Block****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	112,595	,494
	2	112,593	,505
	3	112,593	,505

- a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 112,593  
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Step 0	Y	RAHN	0	32	,0
		MURABAHAH	0	53	100,0
	Overall Percentage				62,4

- a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,505	,224	5,080	1	,024	1,656

### Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	MSI_X1	22,858	1	,000
		MSI_X2	40,605	1	,000
		MSI_X3	33,951	1	,000
		MSI_X4	45,104	1	,000
	Overall Statistics		62,808	4	,000

### Block 1: Method = Enter

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				MSI_X1	MSI_X2	MSI_X3	MSI_X4
Step 1	1	43,947	-11,077	,189	,306	,108	,190
	2	28,766	-19,809	,369	,597	,166	,288
	3	22,097	-30,194	,617	,945	,213	,389
	4	19,207	-42,007	,927	1,316	,256	,508
	5	18,289	-52,857	1,215	1,660	,294	,614
	6	18,152	-58,959	1,375	1,861	,316	,670
	7	18,148	-60,295	1,410	1,906	,321	,682
	8	18,148	-60,347	1,412	1,908	,321	,682
	9	18,148	-60,347	1,412	1,908	,321	,682

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,593

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	94,445	4	,000
	Block	94,445	4	,000
	Model	94,445	4	,000

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,148 <sup>a</sup>	,671	,914

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,194	7	,757

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = RAHN		Y = MURABAHAH		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	9,000	0	,000	9
	2	9	8,998	0	,002	9
	3	9	8,771	0	,229	9
	4	3	4,406	6	4,594	9
	5	2	,663	7	8,337	9
	6	0	,129	9	8,871	9
	7	0	,027	9	8,973	9
	8	0	,004	9	8,996	9
	9	0	,001	13	12,999	13

### Classification Table<sup>a</sup>

Step 1	Y	RAHN	30	2	93,8
		MURABAHAH	1	52	98,1
	Overall Percentage				96,5

a. The cut value is ,500

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	MSI_X1	1,412	,625	5,103	1	,024	4,103
	MSI_X2	1,908	,780	5,991	1	,014	6,741
	MSI_X3	,321	,138	5,451	1	,020	1,379
	MSI_X4	,682	,343	3,959	1	,047	1,978
	Constant	-60,347	21,495	7,882	1	,005	,000

a. Variable(s) entered on step 1: MSI\_X1, MSI\_X2, MSI\_X3, MSI\_X4.

### Correlation Matrix

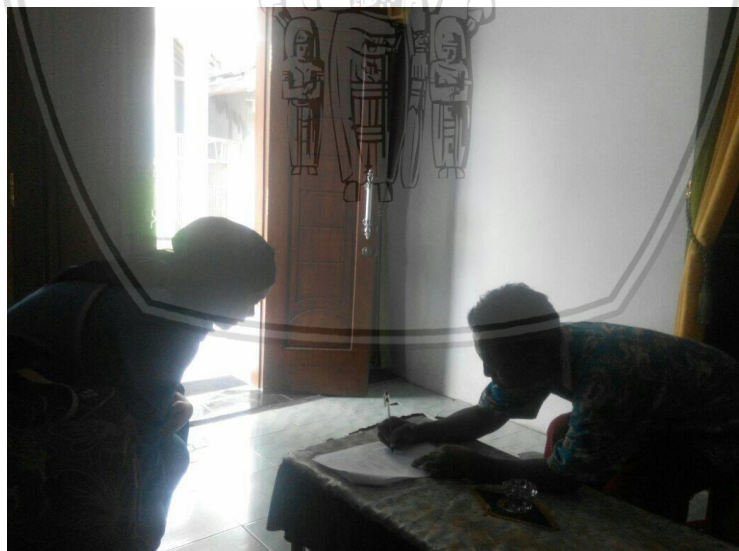
		Constant	MSI_X1	MSI_X2	MSI_X3	MSI_X4
Step 1	Constant	1,000	-,917	-,906	-,589	-,533
	MSI_X1	-,917	1,000	,737	,557	,353
	MSI_X2	-,906	,737	1,000	,475	,361
	MSI_X3	-,589	,557	,475	1,000	-,026
	MSI_X4	-,533	,353	,361	-,026	1,000

## Lampiran 5. Dokumentasi

1. Foto wawancara bersama beberapa responden terkait identitas responden.



2. Foto bersama salah satu responden ketika pengisian kuisioner





3. Foto bersama pengurus BMT NU (Nuansa Umat) Jawa Timur cabang Sumbersari Kabupaten Jember.

